

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN
KELOMPOK TANI DI DESA TAMBANGAN KECAMATAN
KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA**

**MUH YUSRIL RIFALDI
105961110120**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN
KELOMPOK TANI DI DESA TAMBANGAN KECAMATAN
KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA**

**MUH YUSRIL RIFALDI
105961110120**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan
Kelompok Tani di Desa Tambangan Kecamatan
Kajang Kabupaten Bulukumba

Nama : Muh Yusri Rifaldi

Nim : 105961110120

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Akbar, S.P., M.Si., IPM., OPOA.
NIDN. 0931018803


Sahlan, S.P., M.Si
NIDN. 0911119101

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaerivah, S.P., M.Pd. IPU.
NIDN. 0926036803


Muh Ikmal Saleh, S.P., M.Si
NIDN. 0916069501

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran penyuluh pertanian dalam Pemberdayaan
Kelompok Tani di Desa Tambangan Kecamatan
Kajang Kabupaten Bulukumba

Nama : Muh Yusril Rifaldi

Stambuk : 105961110120

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

- | Nama | Tanda Tangan |
|--|---|
| 1. <u>Dr. Ir. Akbar, S.P., M.Si., IPM., QPOA</u>
Ketua Sidang |  |
| 2. <u>Sahlan, S.P., M.Si.</u>
Sekertaris |  |
| 3. <u>Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE</u>
Anggota |  |
| 4. <u>Muh ikmal saleh, S.P., M.Si</u>
Anggota |  |

Tanggal Lulus: 30 Agustus 2025

ABSTRACT

MUH YUSRIL RIFALDI. 105961110120. The Role of Agricultural Extension Workers in Empowering Farmer Groups in Tambangan Village, Kajang District, Bulukumba Regency. Supervised by **AKBAR** and **SAHLAN**.

This study examines the role of agricultural extension workers in empowering farmer groups in Tambangan Village, Kajang District, Bulukumba Regency. The sampling technique used was random sampling, with a total sample of 24 respondents. The data were analyzed using quantitative descriptive analysis. The results of the study indicate that the role of extension workers as teachers obtained an average score of 2.16, which falls into the “fairly significant” category; their role as analysts obtained an average score of 2.26, also in the “fairly significant” category; their role as consultants obtained an average score of 2.29, in the “fairly significant” category; and their role as organizers obtained an average score of 2.23, also in the “fairly significant” category. These findings suggest that the role of agricultural extension workers in empowering farmer groups in Tambangan Village still needs to be further strengthened in all aspects—whether as teachers, analysts, consultants, or organizers. Extension workers are expected to be more active and evenly engaged in facilitating farmer group activities so that the benefits of empowerment programs can be fully experienced by all group members.

Keywords: role, agricultural extension workers, consultant, analyst, organizer.

ABSTRACT

MUH YUSRIL RIFALDI. 105961110120. Peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh **AKBAR dan SAHLAN**.

Penelitian ini mengkaji peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Teknik random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 24 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai guru memperoleh rata-rata skor 2,16, berada dalam kategori cukup berperan, peran sebagai analisator memperoleh rata-rata skor 2,26, berada dalam kategori cukup berperan, sebagai konsultan memperoleh rata-rata skor 2,29, berada dalam kategori cukup berperan dan peran sebagai organisator memperoleh rata-rata skor 2,23, berada dalam kategori cukup berperan. Temuan ini menunjukkan bahwa Peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Tambangan masih perlu ditingkatkan secara maksimal pada setiap peran yang diemban, baik sebagai guru, analisator, konsultan, maupun organisator. Penyuluh diharapkan lebih aktif dan merata dalam memfasilitasi kegiatan kelompok tani, sehingga manfaat dari program pemberdayaan dapat dirasakan secara menyeluruh oleh seluruh anggota kelompok

Kata kunci: peran, penyuluh pertanian, konsultan, analisator, organisator.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”.

Sholawat serta Salam tidak lupa kita turunkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini melalui proses yang panjang hingga penyusunan sehingga terbentuk sampai sekarang ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena banyak pihak yang turut serta membantu, membimbing, memberi petunjuk, saran dan motivasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya terutama kepada yang terhormat:

1. Orang tua dan saudara sebagai *support sistem* tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
2. Bapak Dr.Ir.Akbar,S.P.,M.Si.,IPM.,QPOA. selaku Pembimbing Utama dan Bapak Sahlan S.P.,M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Pendamping atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
3. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, S.Pi., M.Si., IPU. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memfasilitasi penulis dalam proses penyelesaian studi.
4. Bapak Ikmal Saleh, S.P.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas

Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf dan karyawan yang bertugas di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
6. teman – teman tercinta atas doa dan bimbingan yang selalu diberikan selama ini.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun sehingga nantinya dapat menjadi lebih baik lagi. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, kemudian apabila terdapat banyak kesalahan, penulis memohon maaf yang sebesar – besarnya. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Terima kasih *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, 30 Agustus 2025

Muh Yusril Rifaldi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Peran Penyuluh Pertanian	4
2.2 Pemberdayaan kelompok tani	5
2.3 Penelitian terdahulu	8
2.4 Kerangka Pemikiran	16
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	18
3.3 Jenis dan Sumber Data	19
3.4 Teknik pengumpulan Data	19
3.5 Teknik analisis data	20
3.6 Definisi Operasional	20
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	22
4.1 Letak Wilayah	22
4.2 Letak Geografi	23
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
5.1 Identitas Responden.....	28
5.1.1 Identitas Reponden Berdasarkan Umur	28
5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	30
5.1.3 Identitas Responden Responden Berdasarkan Pendidikan	30

5.2	Peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani.....	31
5.2.1	Peran penyuluh sebagai guru.....	32
5.2.2	Penyuluh Sebagai Analisator.....	37
5.2.3	Penyuluh Sebagai Konsultan.....	40
5.2.4	Penyuluh Sebagai Organisator	43
5.3	Pemberdayaan Kelompok Tani	47
5.3.1	Kemandirian kelompok tani	47
5.3.2	Tingkat Kemampuan Kelompok Tani dalam Agribisnis.....	51
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	54
6.1	Kesimpulan	54
6.2	Saran	54
	DAFTAR PUSTAKA	55
	LAMPIRAN	63

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan dalam sektor pertanian diperlukan untuk meningkatkan produktivitas. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara memberdayakan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah pendekatan kelompok untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan pertanian (Handayani, 2019). Sejalan dengan berubahnya paradigma pembangunan pertanian, maka penyelenggaraan penyuluh pertanian dilakukan melalui pendekatan partisipatif untuk lebih meningkatkan peran serta aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya. Berkaitan dengan perannya, Menurut Mosher dalam (Ihsan 2015) bahwa seorang penyuluh harus mampu melakukan multi peran yaitu : sebagai guru, analisator, konsultan, organisator, dan keahlian untuk menjalin hubungan baik dengan segenap lapisan masyarakat, mampu menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat, mampu berinisiatif bagi terciptanya perubahan, dapat memobilisasi sumberdaya, mengarahkan dan membina kegiatan maupun mengembangkan kelembagaan yang efektif untuk melaksanakan perubahan yang direncanakan.

Penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan nonformal untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik, sehingga sasaran dapat memilih dan mengambil keputusan dari berbagai alternatif pengetahuan yang ada untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya (Apriyani 2024).

Petani merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian Indonesia. Petani memiliki peran penting untuk menghasilkan produk pertanian, baik untuk keperluan bahan pangan maupun industri. Namun demikian, berbagai permasalahan yang sering di hadapi oleh petani adalah faktor alam yang tidak menentu dan pengairan yang tidak stabil karena para petani hanya mengharapkan air hujan saja.

Hal ini disebabkan karena belum ada bantuan pengairan seperti drainase untuk mengairi sawah-sawah petani apabila terjadi kemarau panjang dan belum adanya mesin untuk menanam padi sehingga proses untuk menanam padi masih dengan cara manual serta masih kurangnya alat bantu perontok padi sehingga masih banyak petani yang merontokkan padi dengan cara tradisional, (Prayoga 2023).

Pemberdayaan kelompok tani dapat diartikan, sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok untuk mampu dan berani bersuara serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuai dengan keinginannya, karena itu pemberdayaan kelompok tani dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/upgrade utilitas dari obyek yang diberdayakan (Faqih 2014).

Menurut (Ramdhani, DKK 2015) menjelaskan bahwa, demikian banyak kelompok tani yang dibentuk, namun sebagian besar kinerjanya masih belum bisa diharapkan. Keberadaan kelompok tani yang umumnya dicirikan antara lain: (1) kelompok yang tidak mandiri, (2) partisipasi anggota yang kurang, (3) sebagian kelompok tani yang belum kompak dan sebagian lagi sudah bubar namun masih terdaftar. Meskipun demikian peranan dan fungsi kelompok tani dapat ditingkatkan dengan menumbuhkembangkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dalam kelompok tani itu sendiri agar dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya ke arah pencapaian tujuan kelompok. Oleh karena itu, upaya penguatan pemberdayaan kelompok tani merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani. Maka dari itu sangat perlukannya peran penyuluh pertanian untuk mendampingi petani agar ada yang membantu dan memfasilitasi petani untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kondisi saat ini kelompok tani di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba para kelompok tani tidak terlalu merasakan peran dari penyuluh pertanian dikarenakan penyuluh kurang dalam memberikan kontribusi lapangan atau keterlibatan langsung dalam proses bertani, kebanyakan dari kelompok tani hanya diberikan edukasi teori yang dirasa belum cukup untuk memberikan perubahan dan kesejahteraan terhadap petani, ini mengakibatkan para kelompok tani kurang percaya terhadap penyuluh pertanian sehingga yang paling pertama yang perlu dibangun oleh penyuluh pertanian adalah kepercayaan para

kelompok tani dan petani. Dari permasalahan diatas, perlu dilakukan penelitian mengenai peran penyuluh pertanian terhadap pemberdayaan kelompok tani.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di desa tambangan kecamatan kajang kabupaten bulukumba

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan terutama yang terkait mengenai judul penelitian.
2. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh pertanian dalam hal ini juga menggiring masyarakat petani dalam upaya pengembangan peran kelompok tani supaya lebih berkembang lagi. kelompok tani sebagai wadah bagi petani untuk berorganisasi, dimana kelompok tani memiliki tujuan mensejahterakan masyarakat petani (Faisal 2020).

Penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian karena sebagai agen perubahan, penyuluh merupakan ujung tombak yang langsung berhubungan dengan petani (Faisal, 2020). Dalam hal ini, penyuluh merupakan pihak yang memberdayakan petani agar menjadi “mandiri” dalam melaksanakan usaha pertaniannya; yaitu mandiri dalam berpikir, bertindak, maupun mengendalikannya. Sebagai petugas pemerintah, penyuluh merupakan jabatan fungsional yang mempunyai tugas dan peran yang sesuai dengan job description yang telah ditetapkan. Jumlah tenaga penyuluh pertanian di Indonesia masih belum ideal dan belum sesuai dengan amanat UU Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Tercatat dari 72.000 desa yang berpotensi di bidang pertanian, baru tersedia 44.000 tenaga penyuluh pertanian. Seharusnya setiap desa itu satu penyuluh pertanian.

Jumlah tenaga penyuluh yang berstatus pegawai negeri sipil saat ini mencapai 25.000 orang, sedangkan yang bersatus Tenaga Harian Lepas-Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) berjumlah 19.000 orang. Dari 44.000 tenaga penyuluh itu, 32.000 diantaranya yang bersentuhan langsung dengan petani di lapangan. Penyuluh yang ada di tingkat kabupaten, kecamatan, dan desa, yang bersentuhan itu di tingkat desa. Mereka yang menangani 72.000 desa potensi pertanian di Indonesia. Secara merata, seorang penyuluh harus menangani petani di tiga desa sehingga membuat pendampingan tidak berlangsung efektif dan optimal (Rusmono dalam Syaifudin, 2017). Penyuluh dalam melakukan perannya perlu melakukan pendekatan dengan lebih dahulu memahami kemampuan kelompok maupun perorangan agar materi yang disampaikan kepada petani dapat dicerna dengan baik oleh petani. Selanjutnya diadopsi dengan baik agar petani senantiasa meningkatkan efisiensi usaha pertaniannya, karena petani mendapatkan informasi

yang cukup untuk mengambil keputusan. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dibekali kemampuan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai pengajar (Murdiyani, 2001). Hal ini terkait dengan peran penyuluh dalam mengubah perilaku petani agar tahu, mau, dan mampu menjalankan usaha tani dengan baik.

Berkaitan dengan perannya, Mosher dalam Mardikanto (1993) mengemukakan bahwa seorang penyuluh harus mampu melakukan multi peran yaitu :

- 1) sebagai guru, artinya seorang penyuluh harus terampil menyampaikan inovasi untuk mengubah perilaku sasarannya
- 2) sebagai analisator, artinya seorang penyuluh harus memiliki keahlian untuk melakukan pengamatan terhadap keadaan, masalah, dan kebutuhan masyarakat sasaran serta mampu memecahkan masalah petani
- 3) sebagai konsultan, artinya seorang penyuluh harus memiliki keterampilan dan keahlian untuk memilih alternatif perubahan yang paling tepat, yang secara teknis dapat dilaksanakan, secara ekonomi menguntungkan dan dapat diterima oleh nilai-nilai budaya sosial setempat, dan
- 4) sebagai organisator, artinya seorang penyuluh harus memiliki keterampilan dan keahlian untuk menjalin hubungan baik dengan segenap lapisan masyarakat, mampu menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat, mampu berinisiatif bagi terciptanya perubahan-perubahan, dapat memobilisasi sumberdaya, mengarahkan dan membina kegiatan maupun mengembangkan kelembagaan yang efektif untuk melaksanakan perubahan yang direncanakan.

2.2 Pemberdayaan kelompok tani

Kebijakan utama yang diterapkan pemerintah dan pemerintah daerah untuk memajukan pembangunan pertanian adalah melalui program pemberdayaan petani dengan berbagai jenis kegiatan, yang telah dimulai sejak zaman orde baru sampai pada era reformasi saat ini. Hal ini tertera dalam berbagai kebijakan yang dituangkan dalam berbagai peraturan, seperti Undang-Undang RI Nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan, dan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Namun disadari bahwa pada umumnya, program pembangunan pertanian yang

dilaksanakan di suatu daerah belumlah sepenuhnya memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki, baik potensi SDA maupun SDM khususnya para petani. Untuk pengembangan potensi SDM, pemerintah daerah hendaknya membuka ruang yang lebih lebar terhadap keterlibatan petani secara aktif dan sukarela, dalam keseluruhan proses kegiatan, mulai dari pengambilan keputusan pada proses perencanaan (identifikasi potensi, masalah, kebutuhan dll), pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi, pengawasan) serta pemanfaatan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.

Oleh karena itu, potensi SDM petani seharusnya juga dikembangkan dengan baik dan terencana agar lebih berkualitas, melalui pendidikan (formal dan non formal), peningkatan keterampilan dan wawasannya, sehingga dapat berperan aktif sebagai subyek dalam kegiatan-kegiatan pembangunan. Memberikan peran kepada petani sebagai subyek dalam pengembangan potensi daerah, secara bertahap akan dapat menumbuhkan kemendiannya dalam mengelola usaha tani. Dengan kata lain, mereka bisa lebih mandiri dalam berusaha (tidak selalu mengharapkan bantuan dari pemerintah baru bekerja). Di lain pihak, pemerintah pada semua tingkatan khususnya di tingkat terbawah dituntut untuk selalu memberikan pembinaan, agar pembangunan berjalan dengan baik dan berhasil, maka menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah bersama seluruh lapisan masyarakat, memberikan dorongan atau motivasi, sehingga senantiasa tumbuh kesadaran akan pentingnya untuk selalu ikut serta berperan/berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan pertanian yang merupakan potensi terbesar Indonesia sebagai negara agraris. Kebijakan pembangunan pertanian dan pemberdayaan petani di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 19 tahun 2013, tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Undang-undang ini menyebutkan bahwa petani perlu mendapat perlindungan secara optimal dalam menghadapi permasalahan atau kesulitan dalam : (1) memperoleh sarana dan prasarana produksi (saprodi), (2) kepastian usaha, (3) resiko harga, (4) kegagalan panen, (5) praktek ekonomi biaya tinggi, dan (6) perubahan iklim. Selain itu, para petani juga perlu diberdayakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan petani dalam melaksanakan kegiatan usaha tani yang lebih baik melalui : Pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian,

konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, penguatan kelembagaan petani khususnya kelompok tani.

Demi terwujud dan terlaksananya Undang-Undang tersebut, maka pemerintah melakukan beberapa program dan kebijakan, antara lain melalui pemberdayaan petani dalam pembangunan pertanian. Pemberdayaan dalam bidang pertanian salah satunya adalah melalui pemberdayaan petani yang terhimpun dalam wadah kelompok tani. Pemberdayaan petani /kelompok tani dapat dilakukan melalui pembinaan, pelatihan, dan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, hubungan kerjasama yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka. Pentingnya kelompok tani adalah sebagai penghantar antara masyarakat desa dengan masyarakat luar desa, karena : 1. Sebagai wadah membangun diri dan komunitasnya, 2. Sebagai wadah untuk proses belajar-mengajar, 3. Wadah menyelesaikan permasalahan, 4. Wadah mengelola inovasi, dan 5. Sebagai wadah menuju perubahan yang lebih baik.

Proses Pemberdayaan tersebut hanya dapat berjalan dengan baik dan berhasil jika masyarakat khususnya para petani ikut berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan, mulai dari awal dan berlanjut secara terus-menerus.

2.3 Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Aslamia, A., Mardin, M., & Hamzah, A. (2017). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari.	Teknik sampling menggunakan metode sensus , yakni semua anggota (20 orang) dijadikan sampel	bahwa peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Kaseiseha dapat di simpulkan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sudah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator petani dalam memfasilitasi pengembangan kelompok tani, organisator dalam melakukan pendekatan kepada kelompok tani yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani, dan teknisi dalam melakukan penyuluhan berbagai pengetahuan praktis tentang bercocok

tanam tanaman

jagung.

Sedangkan peran penyuluh sebagai agen pembaharu kurang berperan dalam penyampaian informasi, teknologi/inovasi baru kepada petani hal ini disebabkan tingkat pendidikan petani responden sebagian besar masih rendah. Penyuluh pertanian lapangan telah berperan dalam pengembangan Kelompok Tani Kaseiseha dalam hal peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.1

2	Faqih, A. (2014). Peranan Penyuluh	Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan kemasn studi kasus untuk	Berdasarkan kondisi lapangan menunjukan bahwa peranan penyuluh pertanian di
---	------------------------------------	--	---

Pertanian	menggali secara mendalam	Kecamatan
Lapangan	fenomena di lapangan.	Suranenggala sudah
(PPL) dalam	Simple Random Sampling	berjalan optimal dan
kegiatan	digunakan untuk memilih 21	bisa memposisikan
pemberdayaa	kelompok dari populasi sekitar	dirinya sebagai mitra
n kelompok	100 kelompok tani (tingkat	dan fasilitator petani
terhadap	presisi 15%)	dengan melakukan
kinerja		peranan yang sesuai
kelompok		antara lain sebagai
tani.		inisiator, motivator,
		mediator, supervisor
		dan fasilitator
		petani. Upaya
		pengembangan
		kelompok tani oleh 13
		penyuluh pertanian
		maupun kelompok
		tani sendiri sudah
		berjalan baik, hal ini
		dapat dilihat dari
		kegiatan yang
		dilakukan oleh
		kelompok tani dengan
		adanya gropyokan,
		pameran pertanian,
		pelatihan agribisnis,
		pelatihan Lembaga
		Keuangan Mikra
		Agribisnis (LKM-A),
		Sekolah Lapang Iklim
		(SL-Iklim), Sekolah
		Lapang Pengendalian

		Hama Terpadu (SL-PHT) dan prestasi yang diraih oleh kelompok tani. Fasilitas yang terdapat pada kelompok tani sudah cukup memadai walaupun ada beberapa yang belum mendapat bantuan dari pemerintah. Prestasi yang diraih oleh beberapa kelompok tani juga sudah baik dengan segala keterbatasan sarana.
3	Ramdhani, H., Nulhaqim, S. A., & Fedryansyah, M. (2015). Peningkatan kesejahteraan petani dengan penguatan kelompok tani.	Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani.pemberdayaan petani. Demikian banyak kelompok tani yang dibentuk, namun sebagian besar kinerjanya masih belum bisa diharapkan. Keberadaan kelompok tani yang umumnya dicirikan antara lain: (1) kelompok yang tidak mandiri, (2) partisipasi anggota yang kurang, (3) sebagian kelompok

tani yang belum kompak dan sebagian lagi sudah bubar namun masih terdaftar. Meskipun demikian peranan dan fungsi kelompok tani dapat ditingkatkan dengan menumbuhkembangkan kekuatankekuatan yang dimiliki dalam kelompok tani itu sendiri agar dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya ke arah pencapaian tujuan kelompok. oleh karena itu, upaya penguatan pemberdayaan kelompok tani merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam upaya

penguatan kelompok
 tani, antara lain
 mendorong dan
 membimbing petani
 agar mampu
 bekerjasama di bidang
 ekonomi secara
 kelompok,
 menumbuhkembangk
 an kelompok tani
 melalui peningkatan
 akses permodalan
 bagi
 petani, peningkatan
 posisi
 tawar, pembinaan
 kepada organisasi
 kelompok, serta
 peningkatan efisiensi
 dan efektivitas usaha
 tani serta meningkatkan
 kapasitas SDM petani
 melalui berbagai
 kegiatan
 pendampingan, dan
 pelatihan yang
 dirancang secara
 khusus bagi pengurus
 dan anggota
 kelompok tani

4	Konsentrasi Kesejahteraan	Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan	Skripsi ini membahas tentang bagaimana
---	------------------------------	--	---

	Social, UIN Alauddin Makassar, Tahun 2017, yang berjudul “Peran Balai Penyuluhan Kecamatan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone	pendekatan studi kasus. Fokusnya adalah memahami peran BPK dalam meningkatkan kesejahteraan petani di satu kelurahan sebagai unit analisis. Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan kepala BPK dan petani. Observasi langsung di lapangan, menyaksikan kegiatan penyuluhan. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, laporan BPK, dan data pendukung.	aktivitas Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone, bagaimana keterlibatan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone, dan apa faktor penunjang dan penghambat Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone
5	Haryadi, H., Nurmayasari, I., & Viantimala, B. (2020). Peranan	Metode kuantitatif menyediakan data numerik objektif	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat peranan kelompok tani petani ubi kayu, faktor-faktor yang

Kelompok
Tani Dan
Pendapatan
Petani Ubi
Kayu Di Desa
Siswo
Bangun
Kecamatan
Seputih
Banyak
Kabupaten
Lampung
Tengah.

berhubungan dengan
peranan kelompok
tani petani ubi kayu,
tingkat pendapatan
usahatani petani ubi
kayu dan mengetahui
hubungan antara
peranan kelompok
tani dengan tingkat
pendapatan usahatani
petani ubi kayu di
Desa Siswo Bangun.
Penelitian ini
menggunakan metode
survei atau penelitian
yang mengambil
sampel dari suatu
populasi dan
menggunakan
kuesioner sebagai alat
pengumpulan data
yang pokok. Hasil
penelitian ini
menunjukkan bahwa
tingkat peranan
kelompok tani dalam
meningkatkan
pendapatan usahatani
petani ubi kayu
tergolong dalam
klasifikasi sedang.
Faktor-faktor yang

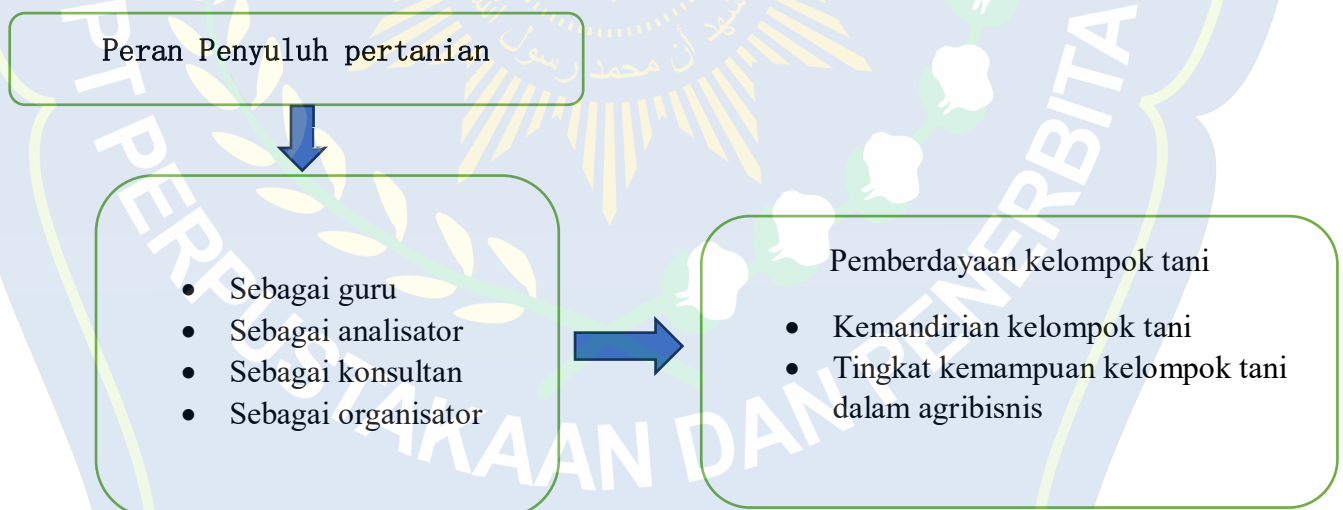
berhubungan nyata
dengan peranan
kelompok tani petani
ubi kayu adalah peran
penyuluhan dan
kepemimpinan ketua
kelompok tani,
sedangkan yang tidak
berhubungan dengan
nyata dengan peranan
kelompok tani adalah
tingkat motivasi
petani dan interaksi
sosial petani.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kegiatan atau proses pertanian tidak terlepas dari usahatani berbagai macam jenis usaha tani yang dibudidayakan petani salah satu yang menajadi budidaya adalah tanaman padi sebab kita ketahui bersama bahwa beras merupakan makanan pokok masyarakat indonesia terkhusus masyarakat lokal itu sendiri sebab hampir semua masyarakat indonesia mengkonsumsi nasi setiap hari hal ini yang menjadi salah satu motivasi untuk meningkatkan hasil produksi dengan mengelolah usahatani dengan baik dimana dalam hal ini melibatkan penyuluh pertanian dalam menjalankan penyuluhan kepada petani padi sawah bertujuan agar petani mampu meningkatkan taraf kesejahteraan dengan cara penyuluh mampu menjalankan perannya sebagaimana mestinya tugas penyuluh yaitu sebagai motivator, fisilitator, mediator, konsultan dengan menjalankan beberapa peranan sesuai dengan peran penyuluh pertanian di antaranya pendidik, desiminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantau, evaluasi. Kegiatan atau proses pertanian tidak terlepas dari usahatani berbagai macam jenis usaha tani yang dibudidayakan petani salah satu yang menajadi budidaya adalah tanaman padi sawah sebab kita ketahui

bersama bahwa beras merupakan makanan pokok masyarakat indonesia terkhusus masyarakat lokal itu sendiri sebab hampir semua masyarakat indonesia mengkonsumsi nasi setiap hari hal ini yang menjadi salah satu motivasi untuk meningkatkan hasil produksi dengan mengelolah usahatani dengan baik dimana dalam hal ini melibatkan penyuluh pertanian dalam menjalankan penyuluhan kepada petani padi sawah bertujuan agar petani mampu meningkatkan taraf kesejahteraan dengan cara penyuluh mampu menjalankan perannya sebagaimana mestinya tugas penyuluh yaitu sebagai motivator, fisilitator, mediator, konsultan dengan menjalankan beberapa peranan sesuai dengan peran penyuluh pertanian di antaranya pendidik, desiminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantau, evaluasi.dan penggunaan teknologi secara efisien,peran penyuluh sangat dibutuhkan dalam pengembangan pertanian karena penyuluh berperan sebagai agen perubahan yang menghubungkan petani dengan pemerintah dan lembaga riset pertanian sehingga petani dapat mendapatkan kemudahan dalam melakukan pekerjaanya sebagai seorang petani.

Kerangka pikir dapat dilihat pada pada gambar 1



Gambar 1. kerangka pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini berlangsung dari bulan february 2025-mei 2025.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penelitian menggunakan simple random sampling, kemudian menurut Sugiyono (2017) Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok tani yang berjumlah 31 kelompok dengan total 846 orang anggota yang berada di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, berdasarkan SK POKTAN Kajang tahun 2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, karena penarikan sampel perlu dilakukan secara representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Selain itu, perhitungan dengan rumus Slovin dianggap sederhana dan mudah diterapkan.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n= Ukuran sampel/Jumlah responden

N= Ukuran populasi

e= Presentasi keloggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel
ditolerir e=0,2 (20%)

ukuran sampel bisa di ukur sebagai berikut:

$$n = \frac{846}{1 + 846(0,2)^2}$$

$$n = \frac{846}{1 + 33,84}$$

$$n = 24,28$$

jadi jumlah sampel adalah 24 orang

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

- a) Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian adalah letak geografi dan potensi wilayah.
- b) Data Kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau angka dalam penelitian yang termasuk data kuantitatif yaitu luas lahan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Sumber data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Sugiarto DKK, 2003).
- b) Sumber data sekunder, yaitu data primer yang diperoleh oleh pihak-pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram (Sugiono, 2003).

3.4 Teknik pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan penyuluhan yang berada di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu data tentang penyuluhan.

c) Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi baik berupa surat, catatan harian, arsip foto, cenderamata, jurnal penelitian dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam (Emzir 2010).

3.5 Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skoring, dimana pemaparan kenyataan yang di peroleh oleh penelitidari lapangannyang kemudian dianalisis dan dituangkan dalam mekanisme penulisan skripsi. Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukandengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok. Untuk menentukan skor pilihan jawaban responden menggunakan skala likers. Dikemukakan skala likersdigunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi-persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono : 2014).

Skoring dengan jawaban responden

3 = Jika jawaban Ya

2 = Jika jawaban kadang-kadang

1 = Jika jawaban Tidak Pernah

$$\text{skoring:} = \frac{3-1}{3} = \frac{2}{3} = 0,66$$

Kategori :

1 - 1,66 = kurang berperan/berdaya

1,67 - 2,33 = cukup berperan/berdaya

2,34 - 3,00 = berperan/berdaya

3.6 Definisi Operasional

- a) Penyuluh Pertanian adalah berperan melakukan pendampingan kepada masyarakat petani di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

- b) Petani adalah orang yang melakukan kegiatan usahatani di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
- c) Peranan Sebagai Pendidik/edukatif adalah orang yang melakukan kegiatan pendampingan dalam kegiatan mendidik, memberikan pengetahuan kepada petani.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Wilayah

Desa tambangan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yang terdiri dari 8 dusun.

Batas wilayah kelurahan samata mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Bonto Biraeng
- Sebelah Selatan : Malle'leng
- Sebelah barat : Bontobaji
- Sebelah Timur : Lembanna

Tabel 1. Pusat Pemerintahan di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Pusat Pemerintahan	Jarak (Km)
1	Jarak dari pemerintahan Kecamatan	$\pm$ 8
2	Jarak dari Kabupaten	$\pm$ 75
3	Jarak dari Ibu Kota Provinsi	$\pm$ 169

Sumber Data: Wbsite Desa Tambangan 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jarak desa dari pemerintah Kecamatan sejauh 8 km dengan jarak kabupaten sejauh 75 km dan dengan Ibu Kota Provinsi sejauh 169 km. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jari dari pemerintahan kelurahan dengan keamatan sangat dekat, sehingga mempermudah bagi daerah tersebut terutama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.2 Letak Geografi

Desa Tambangan berada pada ketinggian sekitar 100 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Desa Tambangan mencapai 12,78 hektar, dengan rata-rata curah hujan tahunan berkisar antara 135 hingga 160 hari dan suhu rata-rata antara 28 hingga 29 derajat celcius. Kondisi tanah di Desa Tambangan umumnya lembut dan subur, sehingga berbagai jenis tanaman dapat berkembang di sana, termasuk padi, kacang tanah, dan tanaman lainnya.

1. Kependudukan

Populasi adalah bagian penting dari wilayah, tanpa penduduk wilayah tidak akan berkembang. Ini karena populasi mengontrol kemungkinan semua wilayah. Desa Tambangan adalah salah satu desa di distrik kajang. Jumlah penduduknya adalah 4,099 dengan 1.961 laki-laki dan 2.138 perempuan.

Tabel 2. Jumlah Penduduk laki-laki dan Perempuan di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah orang
1	Laki-laki	1.961
2	Perempuan	2.138
Total	Laki-laki dan Perempuan	4.099

Sumber Data: Profil Desa Tambangan 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Tambangan adalah 4.099 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.961 orang dan perempuan sebanyak 2.138 orang yang berada di Desa Tambangan.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Setiap Dusun di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Nama Dusun	L	P	Jumlah orang
1	Kalimporo	348	375	723
2	Jampang	180	202	382
3	Pa'bentengan	257	288	545
4	Limbung	205	219	424
5	Dowa	222	238	460
6	Kaneka	259	288	547
7	Balangsi'nong	277	295	571
8	Teteaka	213	234	447
Total		1.961	2.138	4.099

Sumber Data: Profil Desa Tambangan 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap dusun memiliki jumlah perempuan yang lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Namun penduduk dusun Kalimporo lebih banyak dibandingkan dengan dusun lainnya di desa Tambangan, dengan jumlah penduduknya 723 orang.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Kartu Keluarga (KK) di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Dusun	Jumlah (KK)
1	Kalimporo	193
2	Jampang	107
3	Pa'bentengan	150
4	Limbung	118
5	Dowa	123
6	Kaneka	155
7	Balangsi'nong	153
8	Teteaka	133
Total		1.132

Sumber Data: Profil Desa Tambangan 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa perbandingan dua kelompok jenis kelamin dipengaruhi oleh status perkawinan, karena mayoritas kepala keluarga di Desa Tambangan adalah pasangan suami istri yang tinggal di sana secara permanen, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.

2. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di sebuah wilayah membantu proses pelayanan publik berhasil. Segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi disebut sebagai sarana, sedangkan prasarana adalah kelengkapan dasar yang membantu mewujudkan lingkungan yang ideal, dan alat

mempengaruhi bagaimana aktivitas masyarakat yang memanfaatkan prasarana berjalan.

- a. Sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana ini membantu masyarakat dalam menangani kebutuhan yang berkaitan dengan kemaslahatan orang banyak..

Tabel 5. Jumlah Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Publik di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

No	Sarana Pemerintah	Jumlah (instansi)
1	Kantor Desa	1
2	Kantor PLN	1
3	POSKEDES	1
4	Klinik	1
Total jumlah		4

Sumber Data: Profil Desa Tambangan 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa Desa Tambangan memiliki Kantor Desa dan Kantor PLN untuk layanan publik. Untuk layanan kesehatan masyarakat, terdapat pos kesehatan Desa dan Klinik di Kalimporo yang beroperasi 24 jam.

- b. Sarana Pendidikan, sebuah daerah baik di Kota maupun di pedesaan, membutuhkan fasilitas pendidikan jika memenuhi kriteria ketersediaan. Sarana pendidikan adalah sumber yang berfungsi sebagai tolak ukur kualitas sekolah.

Tabel 6. Sarana Pendidikan di Desa Tambangan Kecamatan Kajang
Kabupaten Bulukumba

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (instansi)
1	Taman Kanak (TK)	1
2	Sekolah Dasar (SD)	3
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1
Jumlah		4

Sumber Data: Profil Desa Tambangan 2025

Tabel 6. menunjukkan bahwa Desa Tambangan memiliki enam gedung, berisi sekolah Taman Kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

- c. Sarana Kesehatan adalah salah satu sarana yang sangat penting dalam masyarakat karena berkaitan dengan kesehatan masyarakat, kebersihan lingkungan hidup, dan gaya hidup yang berkaitan bersih dan sehat. Klinik As-Syifah di Desa Tambangan adalah salah satu fasilitas kesehatan terbesar di daerah dan terus menjadi pusat kesehatan masyarakat. Itu dekat dengan kantor Desa dan mudah dijangkau oleh banyak masyarakat.
- d. Tempat beribadah. Banyak mesjid dan tempat pengajian di Desa Tambangan menunjukkan bahwa penduduk mayoritas beragama islam.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan didasarkan pada seluruh data yang dikumpulkan pada saat penulis melakukan penelitian di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Data yang dimaksud adalah data primer yang didapatkan dari hasil wawancara responden dengan menggunakan kuesioner dan menyajikan data dalam bentuk teks. Data ini diperoleh dari jawaban mengenai 'Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani'.

5.1 Identitas Responden

Identitas responden pada penelitian ini adalah kelompok tani menggunakan analisis skoring di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

identitas responden dalam penelitian ini meliputi: umur, pendidikan dan luas lahan.

5.1.1 Identitas Reponden Berdasarkan Umur

Pada umumnya umur merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam usahatani baik dalam berpikir maupun bertindak, semakin tua umur petani maka semakin menurun kemampuannya dalam bekerja. Walaupun disisi lain petani yang berusia tua lebih banyak pengalamannya dibandingkan dengan petani yang masih muda. Petani yang masih muda lebih dinamis, yaitu berani menanggung resiko untuk memperoleh pengalaman dalam berusahatani. Petani yang tua mempunyai kaemampuan perencanaan pengolahan yang lebih baik dalam berusahatani dikarenakan lebih banyak pengalaman.

Menurut badan pusat statistik (BPS) Usia produktif petani 15 – 64 tahun masih memiliki semangat yang tinggi dan muda mengadopsi hal-hal baru. Berbeda dengan petani yang telah berusia lanjut di atas 64 tahun, mereka cenderung fanatik terhadap

tradisi dan sulit untuk diberi pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidupnya. Identitas responden berdasarkan umur dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	31 – 40	3	12,5
2	41 – 50	7	29,16
3	51 – 60	5	20,84
4	61 – 70	2	8,34
5	71 – 80	7	29,16
Total Jumlah		24	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2025

Tabel 7. menunjukkan bahwa identitas responden berdasarkan umur 31 – 40 tahun sebesar 12,5 % (3 orang), umur 41 – 50 sebesar 29,16% (7 orang), umur 51 – 60 tahun sebesar 20,84% (5 orang), umur 61 – 70 sebesar 8,34% (2 orang), 71 – 80 tahun sebesar 29,16% (7 orang). Jumlah responden yang paling tinggi pada penelitian ini adalah 41 – 50 dan 71 – 80 tahun sebesar 29,16% yang masing-masing terdapat 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang berada di Desa Tambangan sebagian kecil sudah tidak produktif untuk melakukan pengolahan usahatani secara intensifikasi dikarenakan kemampuan fisik yang sudah berumur. Berdasarkan badan pusat statistik (BPS) usia yang dikategorikan 15 – 64 tahun identik dengan usia produktif dan usia yang masih anak-anak dan sudah berumur (lansia) identik dengan umur yang tidak produktif dalam berusahatani. Usia yang

masih produktif yang berarti fisik, kemampuan dan tenaga masih kuat untuk bekerja dan masih mampu untuk terlibat dengan berbagai kegiatan yang dapat memajukan dan mengolah usahatani, tetapi dalam usia lanjut mereka masih mampu menangkap informasi yang disampaikan oleh penyuluh terkait usahatani yang dijalankan.

5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi atau usahatani pada pertanian.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Luas Lahan Ha	Jumlah orang	Persentase (%)
1	0.50 – 0.90	17	70,83
2	1.00 - 1.50	7	29,17
Jumlah		24	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2025

Tabel 8. menunjukkan bahwa petani memiliki luas lahan 0.50 – 0.90 Ha sebanyak 17 orang dan luas lahan 1.00 - 1.50 sebanyak 7 orang.

5.1.3 Identitas Responden Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengelola usahatani. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dapat mengelola usahatani secara efektif begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya akan semakin tinggi pula semangat

kerja yang dilakukannya. Oleh karena itu, dengan semakin tinggi pendidikan petani maka diharapkan kinerja usahatani akan semakin berkembang. Tingkat pendidikan responden petani di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	22	91,66
2	SMP	2	8,34
Jumlah		24	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2025

Tabel 9. dapat dilihat data pada anggota kelompok tani, tingkat pendidikan sekolah dasar sebanyak 22 orang dengan persentase 91,66% dan tingkat sekolah menengah pertama sebanyak 2 orang dengan persentase 8,34%. Dengan demikian persentase tingkat pendidikan terbesar adalah sekolah dasar dengan persentase 91,66%..

5.2 Peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani

Peran penyuluh pertanian adalah sebagai agen perubahan yang membantu petani dan Masyarakat tani dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka agar lebih produktif dan sejahtera. Secara umum, penyuluh pertanian berperan dalam mengedukasi, memfasilitasi dan memberdayakan petani. Penyuluh merupakan kunci dalam pembangunan pertanian yang mendampingi dan memajukan petani melalui pendekatan edukatif dan partisipasi. Tujuannya adalah

untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

5.2.1 Peran penyuluh sebagai guru

Peran penyuluh sebagai guru berarti penyuluh berfungsi sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan, keterampilan, pemahaman kepada masyarakat atau kelompok sasaran dan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para petani. Seperti yang telah dikemukakan bahwa guru berarti pendidik, bukan berarti proses pendidikan dilakukan dengan memaksakan kehendak melainkan harus benar-benar dilakukan secara bersama-sama. Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya (Pramudya 2018).

Tabel 10. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Guru di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Uraian Pertanyaan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Penyuluh pertanian memberikan pelatihan formal	2,16	Cukup Berperan
2	Penyuluh pertanian memfasilitasi proses belajar petani	2,29	Cukup Berperan
3	Penyuluh pertanian memberikan informasi kepada petani	2,37	Berperan
4	Penyuluh pertanian membantu petani dalam mengakses sarana produksi, permodalan, dan informasi pasar	1,95	cukup Berperan
5	Penyuluh pertanian membimbing petani dalam penerapan teknologi spesifik lokasi	1,91	cukup Berperan
6	Penyuluh pertanian memfasilitasi petani dalam menubuh kembangkan kelembagaan petani	2,33	Cukup Berperan
Jumlah		13,01	
Rata-rata		2,16	Cukup Berperan

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 10. maka dapat diketahui bahwa Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Guru di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berdasarkan hasil survey penelitian dengan metode skoring diperoleh rata-rata dengan nilai 2,16 yaitu tergolong kategori cukup berperan.

Berikut ini adalah beberapa penjelasan yang disampaikan oleh dua responden yang merupakan anggota Kelompok Tani. Penjelasan pertama disampaikan oleh Bapak DP, yang merupakan salah satu anggota sekaligus ketua Kelompok Tani Dikatubung. Beliau mengatakan:

” kunni mae penyulua bermanaaf ka nadahuki pengajaran terhadap gitte ngase kelompok tania mengenai carana bertani Cuma sikiddi kekuranganna jarang i terjung di lapangan”

Di terjemahkan bahwa penyuluh sebagai guru sangat cukup bermanfaat terhadap kami dikarenakan mampu memberikan edukasi, pengetahuan dan juga pemahaman terhadap kami, Cuma yg menjadi sedikit kekurangan adalah jarang nya terjung langsung dilapangan dalam memberikan edukasinya Yang kedua, Bapak OK, yang juga merupakan salah satu anggota Kelompok Tani Limbung, mengatakan :

” batena penyulua menyampaikan penganjaran gampang di pahami ka balloi batena menyampaikan apalagi bahasa konjoji injimi na akrap a rurung pak andi”

Di terjemahkan bahwa penyuluh pertanian sangat bagus dalam memberikan pengajaran tentang pertanian kepada saya, karena cara penyampaiannya sangat mudah dipahami. Oleh karena itu, beliu cukup akrab dengan Pak AD(penyuluh pertanian).”

Berdasarkan wawancara, penyuluh pertanian di Desa Tambangan berkontribusi secara nyata melalui kegiatan penyuluhan yang mampu memberikan informasi dan pengetahuan pertanian kepada para petani. Salah satu alasan mengapa para petani menganggap peran penyuluh sebagai 'guru' yang cukup berpengaruh adalah karena gaya penyampaiannya yang efektif, sehingga informasi dan edukasi yang diberikan mudah dipahami oleh petani, temuan ini cukup sejalan dengan penelitian Pradiana, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa Relevansi materi dengan kebutuhan petani sudah tepat materi yang disampaikan dalam penyuluhan sudah mampu menjawab 60% hingga 80% kebutuhan petani.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, mengenai peran penyuluh pertanian sebagai guru, terdapat enam indikator utama yang digunakan untuk menilai sejauh mana keterlibatan penyuluh dalam mendidik dan membina para petani. Berikut adalah penjabaran dari hasil penelitian tersebut:

1. Penyuluh memberikan pelatihan formal, Indikator ini memperoleh skor sebesar 2,16 dengan kategori cukup berperan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian telah beberapa kali memberikan pelatihan kepada para petani. Namun, intensitas dan efektivitas pelatihan tersebut masih perlu ditingkatkan. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa responden yang menyatakan bahwa pelatihan memang telah dilakukan, namun belum optimal.
2. Penyuluh menyediakan fasilitas dalam proses belajar pada indikator ini diperoleh skor 2,29, termasuk dalam kategori cukup berperan. Salah satu bentuk fasilitas yang diberikan adalah informasi mengenai bantuan alat-alat pertanian. Meskipun demikian, pemerataan pemberian fasilitas ini masih perlu ditingkatkan agar seluruh petani dapat merasakan manfaatnya secara menyeluruh.
3. Penyuluh pertanian memberikan informasi kepada petani, Indikator ini mendapatkan skor tertinggi yaitu 2,37, dan dikategorikan sebagai berperan. Penyuluh aktif dalam menyampaikan berbagai informasi bantuan, seperti pembagian bibit, alat-alat pertanian, dan bantuan lainnya, baik melalui grup kelompok tani maupun secara langsung. Peran ini sangat diapresiasi oleh

petani karena dinilai memberikan dampak positif terhadap kegiatan pertanian mereka.

4. Penyuluh pertanian membantu petani dalam mengakses sarana produksi, permodalan, dan informasi pasar, Skor yang diperoleh adalah 1,95, masuk dalam kategori cukup berperan. Penyuluh berupaya memberikan informasi mengenai pasar sebagai tempat menjual hasil pertanian. Namun, efektivitas dan cakupan informasi ini masih dirasa kurang maksimal oleh sebagian besar petani.
5. Penyuluh pertanian membimbing petani dalam penerapan teknologi spesifik lokasi, pada indikator ini, skor yang didapat adalah 1,91, dan termasuk dalam kategori cukup berperan. Penyuluh telah memberikan pemahaman kepada petani terkait cara penggunaan alat pertanian, khususnya bagi mereka yang masih belum memahami. Namun, kegiatan pengajaran ini dinilai masih kurang maksimal karena keterbatasan kehadiran penyuluh secara langsung di lapangan.
6. Penyuluh pertanian memfasilitasi petani dalam menubuh kembangkan kelembagaan petani Indikator terakhir memperoleh skor 2,33, dengan kategori cukup berperan. Penyuluh berperan dalam membantu pembentukan serta pengembangan kelompok tani, terutama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kelompok tersebut. Namun, partisipasi penyuluh belum merata ke seluruh kelompok tani yang ada di desa.

5.2.2 Penyuluh Sebagai Analisator

Peran penyuluh pertanian sebagai analisator berkaitan dengan kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, membantu petani memahami situasi di lapangan secara objektif dan menganalisis permasalahan serta potensi yang ada di kelompok tani. Sehingga solusi yang ditawarkan lebih tepat sasaran dan efektif.

Tabel 11. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Analisator di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Penyuluh pertanian harus mampu melakukan analisis	2,08	Cukup Berperan
2	Penyuluh pertanian dapat berperan sebagai inovator	2,45	Berperan
3	Penyuluh pertanian dapat membantu petani dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya	2,20	Cukup Berperan
4	Penyuluh pertanian dapat menyampaikan informasi tentang teknologi pertanian baru kepada petani	2,54	Berperan
5	Penyuluh pertanian dapat memberikan informasi tentang sarana produksi pertanian.	2,16	Cukup Berperan
6	Penyuluh pertanian dapat memberikan inovasi pada usahatani kepada petani.	2,16	Cukup Berperan
Jumlah		13,59	
Rata-rata		2,26	Cukup Berperan

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa Peran Penyuluh Pertanian Sebagai analisator di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

berdasarkan hasil survey penelitian dengan metode skoring diperoleh rata-rata dengan nilai 2,26 yaitu tergolong kategori cukup berperan.

Salah satu responden yang saya wawancarai, yaitu Pak KC dari Kelompok Tani baho nakka, mengatakan bahwa:

" kunni penyuluh kulleki na analisis permasalahanna petania contohnya nakawalkin a baju proposal untuk bantuan alat pertanian nu dibutuhkan a"

dapat di terjemahkan bahwa penyuluh pertanian sebagai analisator cukup berperan karena mampu dengan cepat mengetahui permasalahan yang dihadapi para petani. Salah satu contohnya adalah saat pengajuan bantuan alat pertanian melalui proposal. Penyuluh pertanian peka terhadap kebutuhan kami dan turut mengawal proses pengajuannya. Hal tersebut menjadi bukti bahwa penyuluh mampu menganalisis bahwa, para petani, belum sepenuhnya memahami prosedur pengajuan bantuan alat pertanian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, peran penyuluh pertanian sebagai analisator dievaluasi melalui enam indikator utama. Survei ini bertujuan untuk menilai sejauh mana keterlibatan penyuluh dalam menganalisis situasi, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi oleh petani serta kemampuannya dalam merumuskan solusi yang relevan. Berikut adalah penjabaran dari hasil penelitian tersebut:

1. Kemampuan analisis penyuluh pertanian indikator ini memperoleh skor 2,08, yang termasuk dalam kategori cukup berperan. Penyuluh dinilai cukup peka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani. Salah satu

contohnya adalah keterlibatan penyuluh dalam mendampingi petani saat mengajukan bantuan alat-alat pertanian.

2. Penyuluh sebagai inovator pada indikator ini, skor yang diperoleh adalah 2,45, yang dikategorikan berperan. Penyuluh aktif memberikan ide-ide baru kepada kelompok tani, hasil dari berbagai pelatihan yang mereka terima. Contohnya adalah pelatihan penggunaan alat pertanian secara lebih efektif dan efisien, yang menjadi nilai tambah dalam kegiatan bertani.
3. Kemampuan mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya indikator ini mendapat skor 2,20, tergolong dalam kategori cukup berperan. Penyuluh mampu menganalisis berbagai permasalahan yang berkaitan dengan akses pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya. Salah satu contohnya adalah bantuan dalam mengakses pasar bagi petani untuk memasarkan hasil pertaniannya.
4. Penyampaian informasi teknologi pertanian baru indikator ini mencatat skor tertinggi, yaitu 2,54, dan termasuk dalam kategori berperan. Penyuluh dinilai mampu menganalisis kebutuhan petani terhadap alat dan teknologi pertanian baru yang dapat memudahkan aktivitas mereka. Akibatnya, banyak kelompok tani yang akhirnya mendapatkan bantuan alat pertanian berkat dorongan dari penyuluh.
5. Pemberian Informasi Harga Komoditas dan Sarana Produksi Indikator ini memperoleh skor 2,16, masuk dalam kategori cukup berperan. Penyuluh mampu menganalisis kebutuhan petani terhadap sarana produksi, seperti benih unggul yang sesuai dengan kondisi lahan dan jenis tanaman yang

dibudidayakan. Informasi ini membantu petani dalam pengambilan keputusan produksi.

6. Pemberian Inovasi pada Usahatani Indikator terakhir juga mendapatkan skor 2,16, dan tergolong cukup berperan. Penyuluh dianggap mampu memberikan inovasi kepada kelompok tani, terutama dalam mengelola lahan secara lebih efektif dan efisien. Namun, inovasi yang diberikan masih perlu ditingkatkan agar berdampak lebih luas dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa penyuluh pertanian memiliki peran penting sebagai analisator khususnya dalam hal alat pertanian. Peran ini diwujudkan melalui pemberian informasi dan edukasi kepada petani mengenai berbagai jenis alat pertanian, cara penggunaan yang tepat, serta manfaatnya dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani. Temuan ini cukup sejalan dengan penelitian Larif (2022) yang menjelaskan bahwa seorang penyuluh harus memiliki keahlian untuk melakukan pengamatan terhadap keadaan, masalah, dan kebutuhan masyarakat sasaran serta mampu memecahkan masalah petani.

5.2.3 Penyuluh Sebagai Konsultan

Peran penyuluh sebagai konsultan yaitu membantu memecahkan masalah atau sekedar memberikan alternatif-alternatif pemecah masalah. Dalam melaksanakan peran konsultan, penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang lebih mampu atau lebih kompeten untuk menanganinya. Dalam melaksanakan fungsi konsultan, penyuluh tidak boleh hanya menunggu tetapi harus aktif mendatangi petani. Peran penyuluh sebagai konsultan adalah harus aktif dalam

memberikan penyuluhan serta mengajak diskusi petani terkait masalah masalah yang dialami (Sofia 2022).

Tabel 12. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan di Desa tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Memberikan solusi atas berbagai permasalahan pertanian, seperti pengendalian hama dan penyakit	2,33	Cukup Berperan
2	Memberikan saran untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan pendapatan petani	2,25	Cukup Berperan
3	Memberikan saran untuk mengatasi masalah yang dihadapi petani	2,16	Cukup Berperan
4	Memberikan informasi dan memperkenalkan teknologi-teknologi terapan	2,44	Berperan
Jumlah		9,18	
Rata-rata		2,29	Cukup Berperan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 12. maka dapat diketahui bahwa Peran Penyuluh Pertanian Sebagai konsultan di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berdasarkan hasil survey penelitian dengan metode skoring diperoleh rata-rata dengan nilai 2,29 yaitu tergolong kategori cukup berperan.

Salah satu responden yang saya wawancarai, yaitu Bapak SM dari Kelompok Tani Baji Minasa, mengatakan bahwa peran penyuluh

“penyuluh nabantu ki attunna langkai pupuk a nadahuki saran maraeng angkua pakunni caranan nahaji tala takgangtungki ri pupuk”

dapat di terjemahkan bahwa pertanian sebagai konsultan cukup berperan. Hal ini dirasakannya ketika terjadi kelangkaan pupuk, di mana penyuluh pertanian memberikan saran dan bimbingan untuk menggunakan alternatif lain agar tidak terlalu bergantung pada pupuk dalam kegiatan pertanian.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, peran penyuluh pertanian sebagai konsultan dievaluasi melalui empat indikator utama. Berikut adalah penjabaran dari hasil survei tersebut:

1. Memberikan solusi atas berbagai permasalahan pertanian, seperti pengendalian hama dan penyakit, memperoleh skor 2,33 dengan kategori cukup berperan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Desa Tambangan menjalankan peran sebagai konsultan dengan cukup baik. Beberapa kali mereka memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi petani, misalnya dengan memberikan saran penggunaan pestisida yang sesuai untuk mengatasi penyakit dan hama tanaman. Namun, peran ini masih perlu dimaksimalkan karena penyuluhan belum merata di seluruh kelompok tani.
2. Memberikan saran untuk meningkatkan produktivitas, memperoleh skor 2,25 dengan kategori cukup berperan. Penyuluh telah memberikan pelatihan mengenai cara mengelola lahan pertanian secara baik dan benar. Salah satu contohnya adalah edukasi kepada petani agar menggunakan pupuk secara

bijak dan tidak berlebihan. Meski sudah cukup berperan, upaya ini masih bisa ditingkatkan agar hasilnya lebih optimal.

3. Memberikan saran untuk mengatasi masalah yang dihadapi petani, mendapat skor 2,16 dengan kategori cukup berperan. Penyuluh pertanian secara aktif terlibat dalam memberikan saran dan solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi petani. Peran ini juga terlihat dalam pendampingan penyuluh saat penyaluran alat-alat pertanian. Namun, efektivitas dan jangkauan pendampingan tersebut masih perlu ditingkatkan.
4. Memberikan informasi dan memperkenalkan teknologi-teknologi terapan, memperoleh skor 2,44 dengan kategori berperan. Kegiatan pelatihan mengenai penggunaan alat-alat pertanian telah dilaksanakan, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan petani dalam mengoperasikan alat pertanian.

Temuan ini cukup sejalan dengan penelitian Saleh dan Suharjo (2012) yang menjelaskan bahwa peran penyuluh sebagai konsultan memberikan kontribusi yang baik bagi kegiatan penyuluhan terutama upaya penyuluh memahami dan memberikan solusi bagi petani, baik menyangkut teknik budidaya maupun pemasaran hasil pertanian.

5.2.4 Penyuluh Sebagai Organisator

Peran penyuluh pertanian sebagai organisator adalah mengorganisasi, mengarahkan, dan memfasilitasi berbagai kegiatan pertanian agar petani dan kelompok tani dapat bekerja secara lebih teratur, efektif, dan efisien. Penyuluh membantu membentuk, membina dan mengembangkan kelompok tani atau

gabungan kelompok tani sehingga proses penyuluhan dan pengembangan petanian berjalan dengan baik, terarah dan berkelanjutan.

Tabel 13. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Penyuluh pertanian berperan sebagai organisator dalam memfasilitasi petani dalam memperoleh modal dari perbankan.	2,41	Berperan
2	Penyuluh pertanian berperan sebagai organisator dalam menjembatani petani dengan penyedia sarana produksi pertanian.	2,25	Cukup Berperan
3	Penyuluh pertanian berperan sebagai organisator dalam melakukan pengkajian teknologi spesifik lokasi bersama petani.	2,29	Cukup Berperan
4	Penyuluh pertanian berperan sebagai organisator dalam memfasilitasi petani dalam meningkatkan skala usaha tani.	1,91	Cukup Berperan
5	Penyuluh pertanian berperan sebagai organisator dalam melakukan evaluasi fasilitas peningkatan produktivitas usaha tani	2,29	Cukup Berperan
Jumlah		11,15	
Rata-rata		2,23	Cukup Berperan

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 13. Dapat diketahui bahwa Peran Penyuluh Pertanian Sebagai organisator di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

berdasarkan hasil survey penelitian dengan metode skoring diperoleh rata-rata dengan nilai 2,23 yaitu tergolong kategori cukup berperan.

Salah satu responden yang saya wawancarai, yaitu Pak UN dari Kelompok Tani Limbung, mengatakan bahwa

” inni penting ki na organisir pembagean alat-alat pertanian a penyulua ka nahaji kulle ngase narasakan kelompok tania talia kua injo-injo angguppa bantuan ”

dapat diterjemahkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai organisator sangat penting. Penyuluh harus mampu mengorganisir pemanfaatan alat-alat pertanian yang dibagikan kepada kelompok tani, agar dapat dirasakan oleh seluruh anggota kelompok, bukan hanya oleh satu atau dua orang saja.”

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, peran penyuluh pertanian sebagai organisator dievaluasi melalui lima indikator utama. Berikut adalah penjabaran dari hasil survei tersebut:

1. Memfasilitasi petani dalam memperoleh modal dari perbankan, memperoleh skor 2,41 dengan kategori berperan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh cukup aktif dalam membentuk dan mengembangkan kelompok tani serta menjembatani mereka dengan lembaga keuangan, seperti bank, untuk mendapatkan pinjaman atau Kredit Usaha Tani (KUR).
2. Menjembatani petani dengan penyedia sarana produksi pertanian, mendapat skor 2,25 dengan kategori cukup berperan. Banyak kelompok tani yang mengaku mendapatkan bantuan alat-alat pertanian berkat informasi yang diberikan oleh penyuluh kepada kelompok tani. Meskipun sudah berperan, distribusi informasi dan bantuan masih perlu ditingkatkan agar lebih merata.

3. Melakukan pengkajian teknologi spesifik lokasi bersama petani, memperoleh skor 2,29 dengan kategori cukup berperan. Penyuluh bersama petani melakukan pengkajian terhadap teknologi yang sesuai dengan kondisi lokal serta berupaya menyelesaikan berbagai persoalan teknis yang dihadapi dalam penerapan teknologi tersebut.
4. Memfasilitasi petani dalam meningkatkan skala usaha tani, memperoleh skor 1,91 dengan kategori cukup berperan. Penyuluh membantu petani dalam memasarkan hasil panen, baik secara langsung maupun melalui kerja sama dengan pihak ketiga. Mereka juga memberikan informasi terkait harga pasar. Namun, peran ini dinilai masih rendah dan memerlukan peningkatan.
5. Melakukan evaluasi fasilitasi peningkatan produktivitas usaha tani, memperoleh skor 2,29 dengan kategori cukup berperan. Penyuluh mendampingi petani dalam menerapkan rekomendasi dari hasil evaluasi dan memantau perkembangan usaha tani. Hal ini terlihat dari rutinnnya pertemuan antara penyuluh dan kelompok tani.

Berdasarkan hasil wawancara, penyuluh pertanian dinilai cukup berperan sebagai organisator, terutama dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani. Namun demikian, masih terdapat keluhan dari sebagian anggota kelompok tani terkait ketidakmerataan dalam distribusi bantuan alat pertanian. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan transparansi dan pemerataan dalam pelaksanaan program-program penyuluhan, temuan ini cukup sejalan dengan penelitian Lini (2018) yang menjelaskan bahwa Peran penyuluh sebagai organisator bukan hanya terbatas pada pembentukan kelompok tani akan tetapi juga ikut membantu mengorganisasikan tugas dan peran masing-masing anggota

kelompok sehingga petani dapat mengelola dan mengembangkan kelompok taninya.

5.3 Pemberdayaan Kelompok Tani

Keberdayaan merupakan kemampuan individu yang terintegrasi dengan masyarakat dalam membangun daya masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang memiliki tingkat keberdayaan tinggi adalah masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat secara fisik dan mental, terdidik, kuat, serta memiliki nilai-nilai intrinsik yang menjadi sumber keberdayaan, seperti semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan.

5.3.1 Kemandirian kelompok tani

Kemandirian kelompok tani mengacu pada kemampuan kelompok untuk menjalankan usahanya secara mandiri, termasuk dalam hal pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, serta pengembangan usaha, tanpa ketergantungan yang berlebihan terhadap pihak eksternal. Tingkat kemandirian ini sangat penting untuk mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan kesejahteraan para anggota kelompok tani

Tabel 14. Pemberdayaan kemandirian Kelompok Tani di Desa Tambangan
Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Membangun dinamika kelompok yang dipengaruhi oleh motivasi dan lingkungan kelompok	2,5	Berdaya
2	Membangun semangat maju dan kebersamaan murni atas dasar kesadaran kelompok	2,29	Cukup Berdaya
3	Memanfaatkan teknologi pertanian yang tepat guna	1,91	Cukup Berdaya
4	Menggunakan pupuk dan pestisida yang efisien	2,29	Cukup Berdaya
5	Mengelola lahan dengan baik	2	Cukup Berdaya
Jumlah		10,99	
Rata-rata		2,19	Cukup Berdaya

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 14. Dapat diketahui bahwa pemberdayaan dalam kemandirian kelompok tani di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berdasarkan hasil survey penelitian dengan metode skoring diperoleh rata-rata dengan nilai 2,19 yaitu tergolong kategori cukup berdaya.

Salah satu responden yang bernama Pak RL dari Kelompok Tani Sosoken mengatakan bahwa tingkat pemberdayaan dan kemandirian kelompok tani sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) petani. Pemahaman yang diberikan oleh penyuluh sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemandirian petani. Sebagai contoh, beliau menyampaikan bahwa

”sebelumnya tala kusse i takaranna a pupuk pare mingka na pauang a penyulua carana jari riek riekmo kuusse”

dapat di terjemahkan bahwa sebelumnya kurang memahami takaran penggunaan pupuk di sawah, namun setelah mengikuti penyuluhan, kini ia sudah memahami dengan baik. Begitu pula dalam hal penggunaan alat pertanian; jika dulu ia tidak mengerti cara mengoperasikan alat secara efisien, kini ia sudah bisa menggunakannya secara mandiri”.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, dalam pemberdayaan kemandirian Kelompok tani dievaluasi melalui lima indikator utama. Berikut adalah penjabaran dari hasil survei tersebut:

1. Membangun dinamika kelompok yang dipengaruhi oleh motivasi dan lingkungan kelompok, memperoleh skor 2,5 dengan kategori berdaya. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani sudah cukup mandiri dalam berusaha meningkatkan produktivitas pertanian mereka. Kemandirian ini muncul berkat adanya motivasi internal dan dukungan lingkungan sekitar yang mendorong semangat belajar dan berkembang.
2. Membangun semangat maju dan kebersamaan murni atas dasar kesadaran kelompok, memperoleh skor 2,29 dengan kategori cukup berdaya. Kelompok tani telah menunjukkan semangat yang cukup dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam mengelola lahan secara baik dan meningkatnya hasil panen, yang menunjukkan adanya kesadaran kolektif dalam mengembangkan usaha tani.
3. Memanfaatkan teknologi pertanian yang tepat guna, memperoleh skor 1,91 dengan kategori cukup berdaya. Para anggota kelompok tani sudah cukup

mandiri dalam menggunakan alat-alat pertanian modern seperti traktor, mesin panen, dan alat bantu lainnya. Mereka juga mulai mampu melakukan perawatan terhadap alat-alat tersebut, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam pemanfaatan teknologi yang lebih efisien.

4. Menggunakan pupuk dan pestisida secara efisien, memperoleh skor 2,29 dengan kategori cukup berdaya. Banyak anggota kelompok tani telah memahami cara penggunaan pupuk dan pestisida secara efisien. Hal ini tidak terlepas dari edukasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian serta kemudahan dalam mengakses informasi terkait penggunaan sarana produksi yang tepat.
5. Mengelola lahan dengan baik, memperoleh skor 2,00 dengan kategori cukup berdaya. Sebagian besar petani telah cukup cerdas dan terampil dalam mengelola lahan pertanian mereka. Kemajuan ini didorong oleh kemudahan akses informasi dan bimbingan dari penyuluh pertanian yang rutin memberikan pendampingan dan pelatihan teknis.

Berdasarkan hasil penelitian, ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan di Desa Tambangan telah berjalan dengan baik dalam memberdayakan petani. Petani di desa tersebut telah mengalami peningkatan pengetahuan mengenai tata cara bertani yang lebih baik. Sebelum adanya penyuluhan, sebagian petani tidak memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai untuk memahami permasalahan yang mereka hadapi dalam kegiatan pertanian. Hal ini diperkuat oleh pernyataan beberapa responden yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Cepriadi dan Kausar (2022) yang menjelaskan bahwa tingkat keberdayaan sumber daya

manusia dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan yang lebih baik, yakni sebesar 51%–75%, sebagai hasil dari proses penyuluhan.

5.3.2 Tingkat Kemampuan Kelompok Tani dalam Agribisnis

Tingkat kemampuan kelompok tani dalam agribisnis mencerminkan sejauh mana kelompok tersebut mampu mengolah usaha pertanian secara profesional, berorientasi pasar dan berkelanjutan. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada produksi, tetapi juga mencakup aspek manajemen, keuangan, pemasaran, hingga inovasi.

Tabel 15. Tingkat Kemampuan Kelompok Tani dalam Agribisnis di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

No	Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Meningkatkan kualitas dan produktivitas SDM	2,12	Cukup Berdaya
2	Meningkatkan managerial dan kepemimpinan kelompok	2,66	Berdaya
3	Mengembangkan fungsi kelompok tani menjadi kelompok usaha/koperasi	2,16	Cukup Berdaya
4	Melakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berusahatani	1,87	Cukup Berdaya
Jumlah		8,81	
Rata-rata		2,20	Cukup Berdaya

Syumber: Data Primer Setelah diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 15. maka dapat diketahui bahwa pemberdayaan tingkat kemampuan kelompok tani dalam agribisnis di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berdasarkan hasil survey penelitian dengan metode skoring diperoleh rata-rata dengan nilai 2,20 yaitu tergolong kategori cukup berdaya.

Salah satu responden yang bernama AM dari Kelompok Tani Buntu Sua menyatakan bahwa

” nadahuki informasi angkuan kunni cocok di baluk inni hasil aggalung a rurung nadahuki pelatihan carana a bisnis, mingka parallu di paklalleng inni pelatihan pakunnia”

dapat di terjemahkan bahwa penyuluh telah membantu dalam memberikan informasi mengenai akses pasar serta memberikan pelatihan keterampilan agribisnis secara nonformal. Menurutnya, program tersebut sebenarnya sudah tersedia, hanya perlu dimaksimalkan pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Tingkat Kemampuan Kelompok Tani dalam Agribisnis dievaluasi melalui lima indikator utama. Berikut adalah penjabaran dari hasil survei tersebut:

1. Meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia (SDM), memperoleh skor 2,12 dengan kategori cukup berdaya. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani sudah memiliki akses informasi yang cukup dalam meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan dalam mengelola proses pertanian. Namun, peran penyuluh masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam menyediakan ruang dan media informasi yang lebih luas dan mudah diakses.
2. Meningkatkan manajerial dan kepemimpinan kelompok, memperoleh skor 2,66 dengan kategori berdaya. Tingkat kepemimpinan dalam kelompok tani dinilai cukup kuat, terlihat dari kemampuan petani dalam mengelola hasil pertanian, mengatur pembagian kerja, serta membuat keputusan yang

mendukung keberlanjutan usaha tani. Hal ini mencerminkan adanya penguatan kapasitas manajerial dan kepemimpinan di tingkat kelompok.

3. Mengembangkan fungsi kelompok tani menjadi kelompok usaha/koperasi, memperoleh skor 2,16 dengan kategori cukup berdaya. Beberapa kelompok tani telah membentuk koperasi usaha pertanian, yang menjadi wadah dalam memperkuat kegiatan ekonomi kelompok. Meskipun demikian, pengembangan koperasi masih perlu didorong lebih lanjut agar dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.
4. Melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berusahatani, memperoleh skor 1,87 dengan kategori cukup berdaya. Kegiatan pelatihan yang diberikan oleh penyuluh sudah mulai dilaksanakan. Namun, partisipasi anggota kelompok tani masih rendah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi penyuluh untuk merancang strategi yang lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan minat serta partisipasi petani dalam kegiatan pelatihan berusahatani.

Berdasarkan hasil wawancara penyuluh pertanian memberikan pelatihan agribisnis dan juga memberikan akses pasar dari hasil panen para petani. temuan ini cukup sejalan dengan penelitian Pradiana (2020) menjelaskan bahwa pembinaan kelompok tani dilakukan melalui penyuluhan tentang peran dan fungsi kelompok tani sebagai wahana belajar, unit produksi dan wahana kerjasama antara anggota dalam kelompok tani, antara kelompok tani dengan kelompok tani lainnya, serta antara kelompok tani dengan pelaku agribisnis yang lainnya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba mencakup empat peran utama, yaitu sebagai guru, analisator, konsultan, dan organisator. Peran penyuluh sebagai guru memperoleh rata-rata skor 2,16, yang tergolong dalam kategori cukup berperan. Peran sebagai analisator memiliki rata-rata skor 2,26, yang juga berada pada kategori cukup berperan. Peran sebagai konsultan memperoleh skor rata-rata 2,29, masuk dalam kategori cukup berperan. Sementara itu, peran sebagai organisator mendapatkan skor rata-rata 2,23, yang juga tergolong cukup berperan.

6.2 Saran

Peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Tambangan masih perlu ditingkatkan secara maksimal pada setiap peran yang diemban, baik sebagai guru, analisator, konsultan, maupun organisator. Penyuluh diharapkan lebih aktif dan merata dalam memfasilitasi kegiatan kelompok tani, sehingga manfaat dari program pemberdayaan dapat dirasakan secara menyeluruh oleh seluruh anggota kelompok. Selain itu, kolaborasi yang lebih kuat antara penyuluh, petani, dan lembaga terkait juga perlu ditingkatkan guna mendukung keberlanjutan agribisnis di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani. 2024. "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Kegiatan Kelompok Tani Dan Hubungannya Dengan Produktifitas Padi Sawah." *Journal of Sustainable Agribusiness* 3(1):10–15. doi: 10.31949/jsa.v3i1.9365.
- Darmaludin, "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Penguatan Usahatani Bawang Daun Di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo," *Buana Sains*, Vol. 12, No. 1, 2012, Doi: <https://doi.org/10.33366/Bs.V12i1.292>. [9] A. Saleh And B. Suharjo, "Jurnal P Enyuluhan, Maret 2012 Vol. 8 No. 1," Vol. 8, No. 1, 2012. [10] Afrialfa, "Peran Penyuluhan Dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya," Vol. 1, No. 2, 2014
- Dwi, S. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Di Desa Bujung Tenuk Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Faisal, H. N. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribis*, 6(1), 1-13.
- Wicaksono, Istiko Agus. 2020. "Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dalam Pemberdayaan Petani di Kelompok Tani Sri Widodo Desa Lubang Lor Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo." *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan* 5(1):61–69. doi: 10.37729/jrap.v5i1.35.
- Hamid, H. (2018). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. *Khazanah Ilmu Berazam*, 1(03), 32-48.
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11-21.
- Fadlan Alfatih, M. (2022) Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
- R. Rosnita, E. Sayamar, S. S. Sianturi, R. Yulid, And E. K. . Simanjuntak, "Analisis Penyuluhan Dan Keberdayaan Petani Karet Pola Swadaya Di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau," *J. Penyul.*, Vol. 13, No. 2, P. 231, 2017, Doi: 10.25015/Penyuluhan.V13i2.15707.
- R. Yulida, Kausar, And L. Marjelita, "Dampak Kegiatan Penyuluhan Terhadap Perubahan Perilaku Petani Sayuran Di Kota Pekanbaru," *Indones. J. Agric.*, Vol. 3, Pp. 37–58, 2012. [3] Mardikanto, Sistem Penyuluhan Pertanian. Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.
- Setyowati, E. Y., & Murdyastuti, A. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Dalam.

- Sibarani, R. (2021). Peran Penyuluh Dalam Keberdayaan Petani Padi Sawah Di Desa Belading Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.
- M. Fazillah, "Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi Sawah Di Kecamatan Kaway Xvi Kabupaten Aceh Barat," Tesis, Pp. 7–44, 2014. [5] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- M. Rahmanita, "Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Sebagai Opinion Leader Dalam Meningkatkan Hasil Tani Kelompok Tani Di Giri Rejo Kelurahan Lempake Samarinda," Vol. 4, No. 2, Pp. 460–472, 2016. [7] Putra, "Analisis Ekonomi Kegiatan Penyuluhan Tentang Penerapan System Of Rice Intensification (Sri) Di Tujuh Kabupaten Provinsi Bali: Analisis Sem," *J. Ekon. Kuantitatif Terap.*, Vol. 5, No. 2, P. 44295, 2012.
- Prayoga, Yoga. 2023. "Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Jangkat Raya Mandiri di Desa Jangkat Kabupaten Musi Rawas Utara)." *Jurnal Greenation Pertanian dan Perkebunan* 1(1):9.
- Apriyani. 2024. "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Kegiatan Kelompok Tani Dan Hubungannya Dengan Produktifitas Padi Sawah." *Journal of Sustainable Agribusiness* 3(1):10–15. doi: 10.31949/jsa.v3i1.9365.
- Cepriadi, Cepriadi, dan Kausar Kausar. 2022. "Peran Penyuluh Dalam Keberdayaan Petani Padi Sawah Di Desa Belading Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak." *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis* 24(02):27–33. doi: 10.22437/jiseb.v24i02.15409.
- Faisal, Herry Nur. 2020. "Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung)." *Agribis* 6(1):46–54.
- Faqih, Achmad. 2014. "Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam kegiatan pemberdayaan kelompok terhadap kinerja kelompok tani." *Agrijati* 26(1):41–60.
- Handayani, Wuri Azwita, Tenten Tedjaningsih, dan Betty Rofatin. 2019. "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi the Role of Farmer Group in Improving Rice Farming Productivity." *Jurnal AGRISTAN* 1(2):80–88.
- Ihsan, Nurul. 2015. "Daftar isi Daftar isi Daftar isi." *Statistik Daerah Kecamatan Kartasura Tahun II*(1):17–18.
- Lini, La, Awaluddin Hamzah, dan Sukmawati Abdullah. 2018. "Range + 1 Banyak kelas." 3(5):128–32.
- Pradiana, Wida, Djaka Sulistya, dan Atik Setiawati. 2020. "Pengembangan Agribisnis Padi Sawah Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani." *Jurnal Penyuluhan Pertanian* 2(2):171–82. doi: 10.51852/jpp.v2i2.235.
- Prayoga, Yoga. 2023. "Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok

- Tani (Studi Kasus Kelompok Jangkat Raya Mandiri di Desa Jangkat Kabupaten Musi Rawas Utara)." *Jurnal Greenation Pertanian dan Perkebunan* 1(1):9.
- Ramdhani, Hafid, Soni Akhmad Nulhaqim, dan Muhammad Fedryansyah. 2015. "Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2(3). doi: 10.24198/jppm.v2i3.13593.
- Saleh, Amiruddin, dan Budi Suharjo. 2012. "Jurnal Penyuluhan, Maret 2012 Vol. 8 No. 1." *Jurnal Penyuluhan* 8(1).
- Wicaksono, Istiko Agus. 2020. "Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dalam Pemberdayaan Petani di Kelompok Tani Sri Widodo Desa Lubang Lor Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo." *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan* 5(1):61–69. doi: 10.37729/jrap.v5i1.35.
- Apriyani. 2024. "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Kegiatan Kelompok Tani Dan Hubungannya Dengan Produktifitas Padi Sawah." *Journal of Sustainable Agribusiness* 3(1):10–15. doi: 10.31949/jsa.v3i1.9365.
- Cepriadi, Cepriadi, dan Kausar Kausar. 2022. "Peran Penyuluh Dalam Keberdayaan Petani Padi Sawah Di Desa Belading Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak." *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis* 24(02):27–33. doi: 10.22437/jiseb.v24i02.15409.
- Faisal, Herry Nur. 2020. "Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung)." *Agribis* 6(1):46–54.
- Faqih, Achmad. 2014. "Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam kegiatan pemberdayaan kelompok terhadap kinerja kelompok tani." *Agrijati* 26(1):41–60.
- Handayani, Wuri Azwita, Tenten Tedjaningsih, dan Betty Rofatin. 2019. "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi the Role of Farmer Group in Improving Rice Farming Productivity." *Jurnal AGRISTAN* 1(2):80–88.
- Ihsan, Nurul. 2015. "Daftar isi Daftar isi Daftar isi." *Statistik Daerah Kecamatan Kartasura Tahun II*(1):17–18.
- Lini, La, Awaluddin Hamzah, dan Sukmawati Abdullah. 2018. "Range + 1 Banyak kelas." 3(5):128–32.
- Pradiana, Wida, Djaka Sulistya, dan Atik Setiawati. 2020. "Pengembangan Agribisnis Padi Sawah Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani." *Jurnal Penyuluhan Pertanian* 2(2):171–82. doi: 10.51852/jpp.v2i2.235.
- Prayoga, Yoga. 2023. "Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Jangkat Raya Mandiri di Desa Jangkat Kabupaten Musi Rawas Utara)." *Jurnal Greenation Pertanian dan Perkebunan* 1(1):9.

- Ramdhani, Hafid, Soni Akhmad Nulhaqim, dan Muhammad Fedryansyah. 2015. "Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2(3). doi: 10.24198/jppm.v2i3.13593.
- Saleh, Amiruddin, dan Budi Suharjo. 2012. "Jurnal Penyuluhan, Maret 2012 Vol. 8 No. 1." *Jurnal Penyuluhan* 8(1).
- Wicaksono, Istiko Agus. 2020. "Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dalam Pemberdayaan Petani di Kelompok Tani Sri Widodo Desa Lubang Lor Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo." *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan* 5(1):61–69. doi: 10.37729/jrap.v5i1.35.
- Saleh, Amiruddin, dan Budi Suharjo. 2012. "Jurnal Penyuluhan, Maret 2012 Vol. 8 No. 1." *Jurnal Penyuluhan* 8(1).
- Sugiono, Sugiono; Ihamuddin, Ilhamuddin; Rahmawan, Arief. Klasterisasi Mahasiswa Difabel Indonesia Berdasarkan Background Histories dan Studying Performance. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 2014, 1.1: 20-26.
- Pramudya Wardhani, Hapsari. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keterampilan Petani Padi di Kelompok Tani Sidomakmur I di Desa Dengkek Kecamatan Pati Kabupaten Pati*. 2018. PhD Thesis. Program Studi S1-Agribisnis Departemen Pertanian.
- Sofia, Sofia; Suryaningrum, Fadila Leony; Subekti, Sri. Peran penyuluh pada proses adopsi inovasi petani dalam menunjang pembangunan pertanian. *Agribios*, 2022, 20.1: 151-160.

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA TAMBANGAN KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA

1. Karakteristik Petani

Nama :
Jenis kelamin :
Umur :
Alamat :

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda (✓) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling mendekati persepsi kelompok tani pada setiap pernyataan

Y : Iya (3)

KK : Kadang-kadang (2)

TP : Tidak Pernah (1)

A. Perang penyuluh

1. Perang sebagai guru

No	Pernyataan	Y	KK	TP
1	Penyuluh pertanian memberikan pelatihan kepada petani			
2	Penyuluh pertanian memfasilitasi proses belajar petani			
3	Penyuluh pertanian memberikan informasi kepada petani			
4	Penyuluh pertanian membantu petani dalam mengakses sarana produksi, permodalan, dan informasi pasar			
5	penyuluh pertanian membimbing petani dalam penerapan teknologi spesifik lokasi			
6	penyuluh pertanian memfasilitasi petani dalam menumbuh kembangkan kelembagaan petani.			

2. Peran sebagai analisator

No	Pernyataan	Y	KK	TP
1	Penyuluh pertanian harus mampu melakukan analisis			
2	Penyuluh pertanian dapat berperan sebagai fasilitator, pendidik, edukator, dan inovator			

3	Penyuluh pertanian dapat membantu petani dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya			
4	Penyuluh pertanian dapat menyampaikan informasi tentang teknologi pertanian baru kepada petani			
5	Penyuluh pertanian dapat memberikan informasi tentang harga komoditas dan sarana produksi pertanian. Penyuluh pertanian dapat memotivasi petan			
6	Penyuluh pertanian dapat memberikan inovasi pada usahatani kepada petani.			

3. Peran sebagai konsultan

No	Pernyataan	Y	KK	TP
1	Memberikan solusi atas berbagai permasalahan pertanian, seperti pengendalian hama dan penyakit			
2	Memberikan saran untuk meningkatkan produktivitas			
3	Memberikan saran untuk mengatasi masalah yang dihadapi petani			
4	Memberikan informasi dan memperkenalkan teknologi-teknologi terapan			

4. Sebagai organisator

No	Pernyataan	Y	KK	TP
1	Penyuluh pertanian berperan sebagai organisator dalam memfasilitasi petani dalam memperoleh modal dari perbankan.			
2	Penyuluh pertanian berperan sebagai organisator dalam menjembatani petani dengan penyedia sarana produksi pertanian.			
3	Penyuluh pertanian berperan sebagai organisator dalam melakukan pengkajian teknologi spesifik lokasi bersama petani.			
4	Penyuluh pertanian berperan sebagai organisator dalam memfasilitasi petani dalam meningkatkan skala usaha tani.			

5	Penyuluh pertanian berperan sebagai organisator dalam melakukan evaluasi fasilitasi peningkatan produktivitas usaha tani			
---	--	--	--	--

B. Pemberdayaan kelompok tani

1. kemandirian kelompok tani

No	Pernyataan	Y	KK	TP
1	Membangun dinamika kelompok yang dipengaruhi oleh motivasi dan lingkungan kelompok			
2	Membangun semangat maju dan kebersamaan murni atas dasar kesadaran kelompok			
3	Memanfaatkan teknologi pertanian yang tepat guna			
4	Menggunakan pupuk dan pestisida yang efisien			
5	Mengelola lahan dengan baik			

2. tingkat kemampuan kelompok tani dalam agribisnis

No	Pernyataan	Y	KK	TP
1	Meningkatkan kualitas dan produktivitas SDM			
2	Meningkatkan managerial dan kepemimpinan kelompok			
3	Mengembangkan fungsi kelompok tani menjadi kelompok usaha/koperasi			
4	Melakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berusahatani			



LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Responden Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten
Bulukumba

No	Nama Responden	Umur	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan
1	Duppa	74	SD	1.50
2	Umar	46	SD	1.00
3	Syamsuddin	45	SD	1.00
4	Sape Wali	58	SMP	0.75
5	Bondo	78	SD	1.00
6	Hamo	62	SD	1.00
7	Liong Mansur	57	SMP	0.75
8	Solong	71	SD	0.50
9	Suhardi	31	SD	0.75
10	Atika	46	SD	1.00
11	Uddin	43	SD	1.00
12	Bolong	55	SD	1.00
13	Sanneng	44	SD	0.50
14	Mudding	66	SD	1.00
15	Hamsina	50	SD	0.75
16	Lalo	75	SD	1.00
17	Marsuki	36	SD	1.00
18	Asdar	44	SD	0.50
19	Basri	72	SD	1.00
20	H. Palingei	80	SD	1.00
21	Lingu	71	SD	1.00
22	Congki	60	SD	1.00
23	Syamsir	39	SD	1.00
24	Burhan	58	SD	1.00

A. Perang penyuluh

Lampiran 2. Peran Penyuluh Sebagai Guru

No	Nama Responden	Uraian Pertanyaan					
		1	2	3	4	5	6
1	Duppa	2	2	3	2	2	3
2	Umar	3	2	2	2	3	2
3	Syamsuddin	2	3	2	2	1	2
4	Sape Wali	3	2	3	2	3	2
5	Bondo	2	3	2	2	1	2
6	Hamo	2	3	2	1	2	2
7	Liong Mansur	3	2	2	2	1	2
8	Solong	2	3	2	1	2	3
9	Suhardi	3	2	2	1	1	2
10	Atika	2	3	2	1	2	3
11	Uddin	2	2	3	2	2	2
12	Bolong	2	3	2	2	1	1
13	Sanneng	2	3	2	2	1	1
14	Mudding	2	2	3	1	1	1
15	Hamsina	2	2	3	2	2	3
16	Lalo	2	2	3	3	2	3
17	Marsuki	2	1	2	2	2	3
18	Asdar	2	1	2	2	2	3
19	Basri	2	3	3	2	2	2
20	H. Palingei	2	3	3	2	2	3
21	Lingu	2	3	2	3	3	2
22	Congki	2	1	2	3	3	3
23	Syamsir	2	2	2	3	3	3
24	Burhan	2	2	3	2	2	3
	Jumlah	52	55	57	47	46	56
	Rata-rata	2,16	2,29	2,37	1,95	1,91	2,33
	Deskripsi	Cukup berperan	Cukup berperan	Cukup berperan	Cukup berperan	Cukup berperan	Cukup berperan

Kategori

Kurang berperan : 1 -1,6
 Cukup berperan : 1,7 - 2,3
 Berperan : 2,4 - 3

Lampiran 3. Penyuluh Sebagai Analisator

No	Nama Responden	Uraian Pertanyaan					
		1	2	3	4	5	6
1	Duppa	2	3	3	2	3	2
2	Umar	2	3	2	3	2	2
3	Syamsuddin	3	2	2	2	3	2
4	Sape Wali	2	3	2	2	3	2
5	Bondo	2	3	2	3	2	2
6	Hamo	3	2	3	3	2	3
7	Liong Mansur	2	3	2	3	2	2
8	Solong	2	3	2	3	2	2
9	Suhardi	2	3	2	3	2	1
10	Atika	2	1	2	3	2	1
11	Uddin	2	3	1	3	2	3
12	Bolong	2	2	3	3	2	3
13	Sanneng	2	2	2	1	2	3
14	Mudding	2	2	3	2	3	2
15	Hamsina	2	3	3	2	2	3
16	Lalo	2	2	3	3	2	3
17	Marsuki	2	2	2	2	2	1
18	Asdar	2	2	2	2	2	1
19	Basri	1	2	2	3	2	2
20	H. Palingei	2	3	3	3	1	2
21	Lingu	1	2	1	2	3	3
22	Congki	3	3	2	3	2	3
23	Syamsir	3	2	1	2	2	1
24	Burhan	2	3	3	3	2	3
	Jumlah	50	59	53	61	52	52
	Rata-rata	2,08	2,45	2,20	2,54	2,16	2,16
	Deskripsi	Cukup berperan	Berperan	Cukup berperan	Berperan	Cukup berperan	cukup berperan

Kategori

Kurang berperan : 1 -1,6
 Cukup berperan : 1,7 - 2,3
 Berperan : 2,4 - 3

Lampiran 4. Penyuluh Sebagai Konsultan

No	Nama Responden	Uraian Pertanyaan			
		1	2	3	4
1	Duppa	2	3	2	1
2	Umar	3	2	3	2
3	Syamsuddin	3	2	2	3
4	Sape Wali	2	3	2	2
5	Bondo	2	1	2	3
6	Hamo	3	2	2	3
7	Liong Mansur	3	2	2	3
8	Solong	2	3	2	2
9	Suhardi	1	1	2	1
10	Atika	2	2	3	2
11	Uddin	2	3	2	3
12	Bolong	2	2	3	2
13	Sanneng	3	2	2	3
14	Mudding	2	3	2	3
15	Hamsina	2	3	2	3
16	Lalo	2	2	3	2
17	Marsuki	3	2	2	2
18	Asdar	3	2	2	2
19	Basri	3	2	2	3
20	H. Palingei	3	3	2	3
21	Lingu	2	3	2	3
22	Congki	2	3	1	3
23	Syamsir	2	1	2	3
24	burhan	2	2	3	2
	Jumlah	56	54	52	59
	Rata-rata	2,33	2,25	2,16	2,45
	Deskripsi	Berperan	Cukup berperan	Cukup berperan	Berperan

Kategori

Kurang berperan : 1 -1,6
 Cukup berperan : 1,7 - 2,3
 Berperan : 2,4 – 3

Lampiran 5. Peran Penyuluh Sebagai Organisator

No	Nama Responden	Uraian Pertanyaan				
		1	2	3	4	5
1	Duppa	2	2	3	1	3
2	Umar	3	2	3	2	3
3	Syamsuddin	3	2	3	2	3
4	Sape Wali	3	2	3	2	3
5	Bondo	2	2	2	3	2
6	Hamo	2	2	3	2	1
7	Liong Mansur	3	2	2	3	2
8	Solong	3	2	2	1	2
9	Suhardi	2	2	1	2	1
10	Atika	2	1	2	3	2
11	Uddin	2	2	3	2	2
12	Bolong	2	3	2	1	3
13	Sanneng	3	3	2	3	1
14	Mudding	2	3	2	1	2
15	Hamsina	3	2	2	1	2
16	Lalo	2	3	3	2	2
17	Marsuki	2	3	2	1	2
18	Asdar	2	3	2	1	2
19	Basri	2	1	3	3	3
20	H. Palingei	2	3	3	2	3
21	Lingu	3	2	2	2	3
22	Congki	3	1	1	2	2
23	Syamsir	3	3	2	2	3
24	Burhan	2	3	2	2	3
	Jumlah	58	54	55	46	55
	Rata-rata	2,41	2,25	2,29	1,91	2,29
	Deskripsi	Berperan	Cukup berperan	Cukup berperan	Cukup berperan	Cukup berperan

Kategori

Kurang berperan : 1 -1,6

Cukup berperan : 1,7 - 2,3

Berperan : 2,4 - 3

B. Pemberdayaan kelompok tani

Lampiran 6. kemandirian kelompok tani

No	Nama Responden	Uraian Pertanyaan				
		1	2	3	4	5
1	Duppa	3	2	2	4	1
2	Umar	3	2	2	1	2
3	Syamsuddin	3	2	2	3	2
4	Sape Wali	3	2	3	2	2
5	Bondo	3	2	1	2	3
6	Hamo	3	2	2	1	2
7	Liong Mansur	3	2	1	2	2
8	Solong	2	3	2	2	3
9	Suhardi	3	2	1	2	2
10	Atika	2	3	2	2	1
11	Uddin	2	3	2	3	2
12	Bolong	2	3	2	3	2
13	Sanneng	3	2	2	3	2
14	Mudding	2	3	2	1	2
15	Hamsina	2	3	2	3	2
16	Lalo	2	3	3	3	2
17	Marsuki	2	1	2	3	2
18	Asdar	2	1	2	3	2
19	Basri	2	1	3	3	2
20	H. Palingei	2	3	2	1	2
21	Lingu	3	3	1	2	2
22	Congki	3	3	2	2	2
23	Syamsir	2	2	1	1	2
24	Burhan	3	2	2	3	2
	Jumlah	60	55	46	55	48
	Rata-rata	2,5	2,29	1,91	2,29	2
	Deskripsi	Berdaya	Cukup berdaya	Cukup berdaya	Cukup berdaya	Cukup berdaya

Kategori

Kurang berperan : 1 -1,6

Cukup berperan : 1,7 - 2,3

Berperan : 2,4 - 3

Lampiran 7. Kemampuan Kelompok Tani Dalam Agribisnis

No	Nama Responden	Uraian Pertanyaan			
		1	2	3	4
1	Duppa	2	3	2	1
2	Umar	2	2	2	3
3	Syamsuddin	2	3	2	1
4	Sape Wali	2	3	2	3
5	Bondo	2	2	2	1
6	Hamo	3	3	2	3
7	Liong Mansur	2	3	2	2
8	Solong	2	2	3	2
9	Suhardi	3	2	3	1
10	Atika	2	2	3	2
11	Uddin	1	2	2	3
12	Bolong	2	3	2	3
13	Sanneng	2	3	2	2
14	Mudding	2	3	2	1
15	Hamsina	2	3	2	3
16	Lalo	2	3	3	2
17	Marsuki	2	3	2	2
18	Asdar	2	3	2	2
19	Basri	1	3	3	2
20	H. Palingei	2	1	2	1
21	Lingu	3	3	2	1
22	Congki	3	3	2	1
23	Syamsir	3	3	1	1
24	burhan	2	3	2	2
	Jumlah	51	64	52	45
	Rata-rata	2,12	2,66	2,16	1,87
	Deskripsi	Cukup berdaya	Berdaya	Cukup berdaya	Cukup berdaya

Kategori

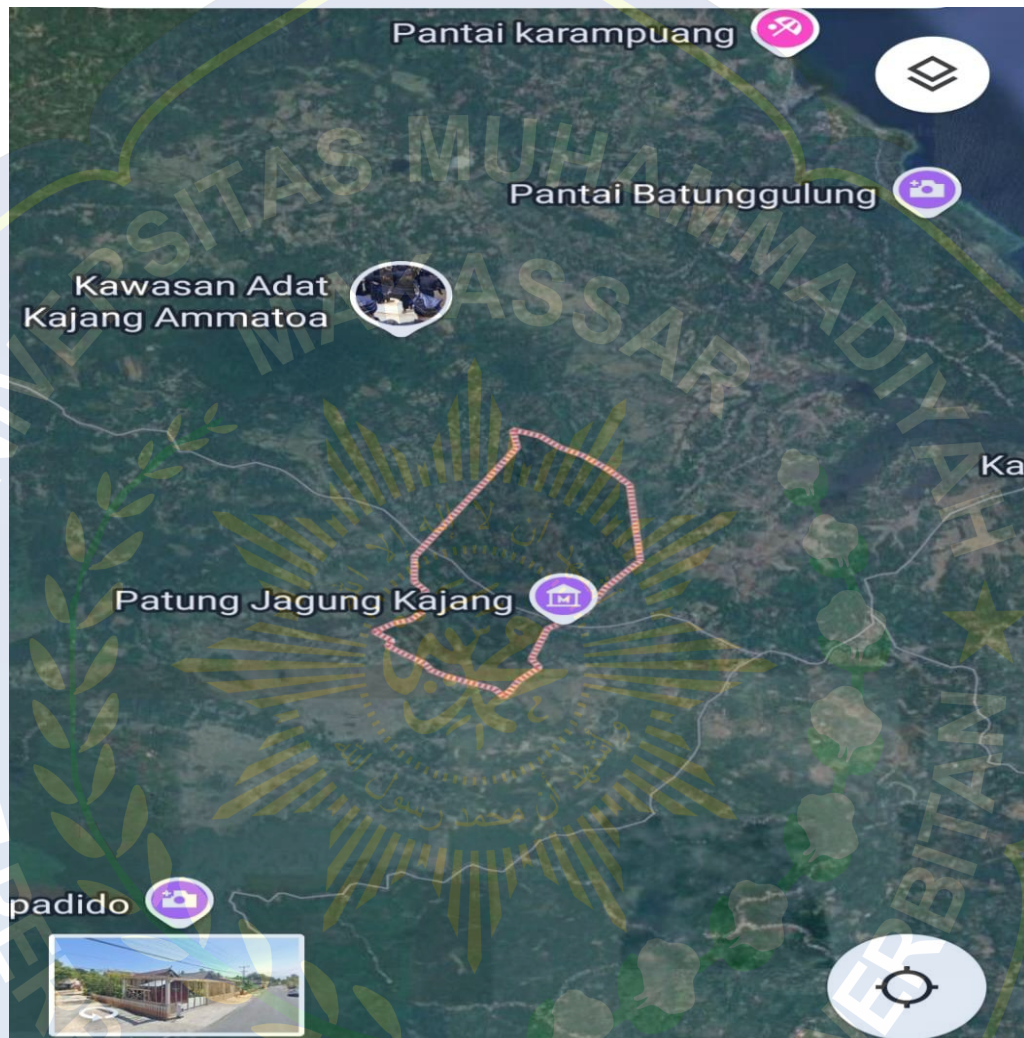
Kurang berperan : 1 -1,6

Cukup berperan : 1,7 - 2,3

Berperan : 2,4 - 3



Lampiran 8. Peta lokasi penelitian



Desa Tambangan Kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba

Lampiran 9. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan informan



Gambar 2. wawancara dengan informan



Gambar 3. wawancara dengan informan



Gambar 4. wawancara dengan informan

Lampiran 10. Izin penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 9211/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.	Bupati Bulukumba
Lampiran	:		
Perihal	: Izin penelitian	di-	Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6875/05/C.4-VIII/V/1446/2025 tanggal 03 Mei 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MUH YUSRIL RIFALDI**
Nomor Pokok : 105961110120
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA TAMBANGAN KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **08 Mei s/d 05 Juli 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 08 Mei 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

Nomor: 9211/S.01/PTSP/2025

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampul hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel, Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU

Jl. Ahmad Yani, Kelurahan Caille No. Hp. 082348675757, Kode Pos 92512

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 384/DPMTSP/IP/VII/2025

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari BAKESBANGPOL dengan Nomor: 074/0385/Bakesbangpol/VII/2025 tanggal 2 Juli 2025, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap : Muh Yusri Rifaldi
Nomor Pokok : 105961110120
Program Studi : Agribisnis
Jenjang : S1
Institusi : universitas muhammadiyah makassar
Tempat/Tanggal Lahir : pabbentengan / 2002-04-27
Alamat : Limbung
Jenis Penelitian : kualitatif/kuantitatif
Judul Penelitian : peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di desa tambangan kecamatan kajang kabupaten bulukumba
Lokasi Penelitian : desa tambangan kecamatan kajang kabupaten bulukumba
Pendamping/Pembimbing : Dr.Ir.Akbar,S.P.,M.Si.,IPM.,QPOA. Sahlan,S.P.,M.Si.
Instansi Penelitian : kelompok tani desa tambangan
Lama Penelitian : tanggal 8 mei 2025 s/d 5 juli 2025
Jenis Kelamin : laki-laki
No. Hp : 085342914173

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
Pada Tanggal : 02 Juli 2025



Pt. Kepala DPMTSP

Drs. MUHAMMAD DAUD KAHAL, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda/IV.c
Nip : 19680105 199703 1 011



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lamiran 11. surat keterangan bebas plagiasi

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muh Yusril Rifaldi
Nim : 105961110120
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	5 %	10%
6	Bab 6	5 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Agustus 2025
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurstapa S. Rahmi M.I.P
NBW 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Muh Yusril Rifaldi
105961110120 BAB I
by Tahap Tutup

Submission date: 19-Aug-2025 07:34AM (UTC+0700)
Submission ID: 2731644395
File name: bab_1_skripsi_6.docx (23.52K)
Word count: 676
Character count: 4765

Muh Yusril Rifaldi 105961110120 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%
SIMILARITY INDEX

9%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ rumahbacaberlian.blogspot.com
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 2%

Muh Yusril Rifaldi
105961110120 BAB II
by Tahap Tutup

Submission date: 15-Aug-2025 08:51AM (UTC+0700)
Submission ID: 2729776367
File name: skripsi_bab_2_1.docx (34.56K)
Word count: 1684
Character count: 11899

Muh Yusril Rifaldi 105961110120 BAB II

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX
25% INTERNET SOURCES
5% PUBLICATIONS
6% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id	14%
2	repository.ut.ac.id	4%
3	www.coursehero.com	3%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id	2%
5	Submitted to Sriwijaya University	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

On
On

Exclude matches

< 2%

Muh Yusril Rifaldi
105961110120 BAB III
by Tahap Tutup

Submission date: 19-Aug-2025 07:35AM (UTC+0700)
Submission ID: 2731644852
File name: skripsi_bab_3_2.docx (20.76K)
Word count: 698
Character count: 4530

Muh Yusril Rifaldi 105961110120 BAB III

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%
★ repo.palcomtech.ac.id
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches <2%

Muh Yusril Rifaldi
105961110120 BAB IV
by Tahap Tutup

Submission date: 19-Aug-2025 07:36AM (UTC+0700)
Submission ID: 2731645121
File name: skripsi_bab_4_2.docx (28.84K)
Word count: 848
Character count: 5190

Muh Yusril Rifaldi 105961110120 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%
★ docplayer.info
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches

Muh Yusril Rifaldi
105961110120 BAB V
by Tahap Tutup

Submission date: 14-Aug-2025 06:54AM (UTC+0700)
Submission ID: 2729291901
File name: skripsi_bab_5.docx (48.15K)
Word count: 4710
Character count: 31526

Muh Yusril Rifaldi 105961110120 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	7%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ core.ac.uk
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On

Muh Yusril Rifaldi 105961110120 BAB VI

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%
★ adoc.tips
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Muh Yusril Rifaldi
105961110120 BAB VI
by Tahap Tutup

Submission date: 19-Aug-2025 07:36AM (UTC+0700)
Submission ID: 2731645186
File name: skripsi_bab_06_1.docx (15.68K)
Word count: 163
Character count: 1099

RIWAYAT HIDUP



MUH YUSRIL RIFALDI, Lahir di Bulukumba pada tanggal 27 April 2002. Penulis merupakan anak kedua dari pada pasangan M.Asri dan Nurbaeti.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD Negeri 176 Tambangan dan lulus pada tahun 2014, Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 20 Bulukumba dan lulus, Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Bulukumba lulus pada tahun 2020 dan pada tahun itupula penulis lulus seleksi masuk di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah makassar

Penulis bergabung masuk Pimpinan Komisarian Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Pertanian sebagai departemen bidang kader tahun 2021-2022, Sekertasis bidang riset pengembangan keilmuan tahun 2022-2023, Dan menjadi ketua umum tahun 2023-2024, Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah kota Makassar sebagai sekertaris bidang lingkungan hidup Badan Eksekutif Mahasiswa sebagai anggota bidang advokasi tahun 2022-2023, Pimpinan daerah pemuda Muhammadiyah kota Makassar sebagai anggota bidang pertanian dan kelautan.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di green hause Fakultas Pertanian UNISMUH makassar. Penulis melaksanakan kuliah kerja propesi (KKP) di desa Balasuka kecamatan Tombolopao kabupaten Gowa. Tugas akhir dalam pendidikan diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Tambangan kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba".